

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM  
PRESPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME DI SMPN 22 SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**YULIYA KHAFIDHOTUL ISTIFADAH**

*NIM. D71219089*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Yuliya Khafidhotul Istifadah

**NIM** : D71219089

**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi** : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme Di Smpn 22 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 14 April 2023



Yuliya Khafidhotul I.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **YULIYA KHAFIDHOTUL ISTIFADAH**

NIM : **D71219089**

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DALAM TEORI KONSTRUKTIVISME DI SMPN 22  
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Maret 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag**  
**NIP. 196403121995031001**



**Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag**  
**NIP. 197007251996031004**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Yuliya Khafidhotul Istifadah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

**Dr. H. Syamsudin, M.Ag.**  
NIP. 196709121996031003

Penguji II

**Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.**  
NIP. 197107221996031001

Penguji III

**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.**  
NIP. 196403121995031001

Penguji IV

**Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.**  
NIP. 197007251996031004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuliya Khafidhotul Istifadah

NIM : D71219089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : khafidhotul.isti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

فعالية تطبيق الوسيلة التعليمية على الفيديو المتحركة عبر فلوغ نو (VlogNow) لترقية مهارة الاستماع والكلام لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى سيدوارجو

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2023

Penulis

Yuliya Khafidhotul Istifadah

## ABSTRAK

**Yuliya Khafidhotul Istifadah, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag. Pembimbing II Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.**

Implementasi kurikulum merdeka ialah upaya untuk mengatasi masalah pendidikan yang berubah-ubah setiap waktu. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus *up to date* agar tidak ketinggalan zaman. Beberapa pembaharuan dalam kurikulum ini memberikan pengaruh besar bagi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dapat mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, peserta didik lebih terbuka dan meluas menjadikan bekal dalam menghadapi perkembangan dunia global serta menjunjung tinggi nilai persatuan untuk menguatkan persaudaraan antar sesamanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI dan BP, dokumentasi, dan kuesioner berupa sekala Guttman untuk memberi penegasan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 22 Surabaya.

Hasil Penelitian dapat menunjukkan bahwa sebagai sekolah penggerak SMPN 22 Surabaya telah terdaftar melalui Platform Merdeka Mengajar dengan memilih opsi mandiri berubah. menjadikan guru PAI dan BP dapat mendesain perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan platform tersebut dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP sudah berjalan dengan stabil walaupun baru diterapkan pada kelas VII saja. Dari beberapa konsep yang diutarakan dapat menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PAI dan BP sudah berkaitan dengan teori konstruktivisme. Terbukti bahwa pendidik sudah menerapkan pada materi tertentu, misalnya dalam materi menganalisis hukum bacaan alif lam syamsiyah dan Alif lam qamariyah dengan menggunakan metode PBL. Hal itu peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri dengan menemukan konsep dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dengan ini peneliti sangat mengharapkan SMPN 22 Surabaya dapat mempertahankan kualitasnya dalam mendidik peserta didik yang unggul dan mengedepankan akhlak.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum merdeka, PAI dan BP, Teori Konstruktivisme

## ABSTRACT

**Yuliya Khafidhotul Istifadah, 2023**, Implementation of the Independent Curriculum in the Subject of Islamic Religious Education and Emotions in the Perspective of Constructivism Theory at SMPN 22 Surabaya, Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Advisor I **Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.** Advisor II **Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.**

Implementation of an independent curriculum is an attempt to overcome educational problems that change over time. In improving the quality of human resources, education must be up to date so that it is not outdated. Some of the reforms in this curriculum have had a major impact on Islamic Education and Moral Education subjects. By using an interdisciplinary approach it can construct students' critical reasoning abilities in analyzing differences of opinion, students are more open and widespread making provisions in dealing with global world developments and upholding the value of unity to strengthen brotherhood among themselves.

The method used in this study is descriptive qualitative using data collection techniques from field observations, interviews with curriculum representatives, PAI and BP teachers, documentation, and questionnaires in the form of a Guttam scale to provide confirmation regarding the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects. and Good manners at SMPN 22 Surabaya.

The research results can show that as a driving school SMPN 22 Surabaya has been registered through the Merdeka Teaching Platform by choosing the independent option to change. so that PAI and BP teachers can design learning devices by utilizing the platform by adjusting the characteristics of students. The implementation of the independent curriculum in PAI and BP subjects has been running stably even though it has only been implemented in class VII. From some of the concepts presented, it can be shown that PAI and BP subjects are already related to constructivism theory. It is proven that educators have applied certain materials, for example in analyzing the reading laws of Alif Lam Syamsiyah and Alif Lam Qamariyah using the PBL method. In this case, students are required to be more active in constructing their own knowledge by finding concepts in solving given problems. With this, the researchers really hope that SMPN 22 Surabaya can maintain its quality in educating students who are superior and uphold morals.

**Keywords:** Independent Curriculum Implementation, PAI and BP, Constructivism Theory

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II</b> .....	18
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	18
A. Implementasi.....	18
B. Kurikulum Merdeka.....	19
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	27
D. Teori Konstruktivisme .....	34
<b>BAB III</b> .....	43
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Tahap -Tahap Penelitian.....	45

D. Sumber dan Jenis Data.....	49
E. Teknik Pengumpula Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Surabaya .....</b>	<b>53</b>
1. Sejarah Sekolah.....	53
2. Profil sekolah.....	55
3. Visi dan Misi .....	57
4. Struktur Organisasi SMPN 22 Surabaya .....	59
5. Keadaan pendidik dan Peserta didik .....	60
6. Sarana dan prasarana .....	63
<b>B. Hasil Temuan.....</b>	<b>65</b>
1. Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 22 Surabaya .....	65
2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 22 Surabaya .....	69
3. mplementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya .....	78
<b>BAB V.....</b>	<b>82</b>
<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VII di SMPN 22 Surabaya.....	82
B. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VII di SMPN 22 Surabaya.....	85
C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP dalam Prespektif Teori Konstruktivisme Kelas VII di SMPN 22 Surabaya.....	92
<b>BAB VI.....</b>	<b>97</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

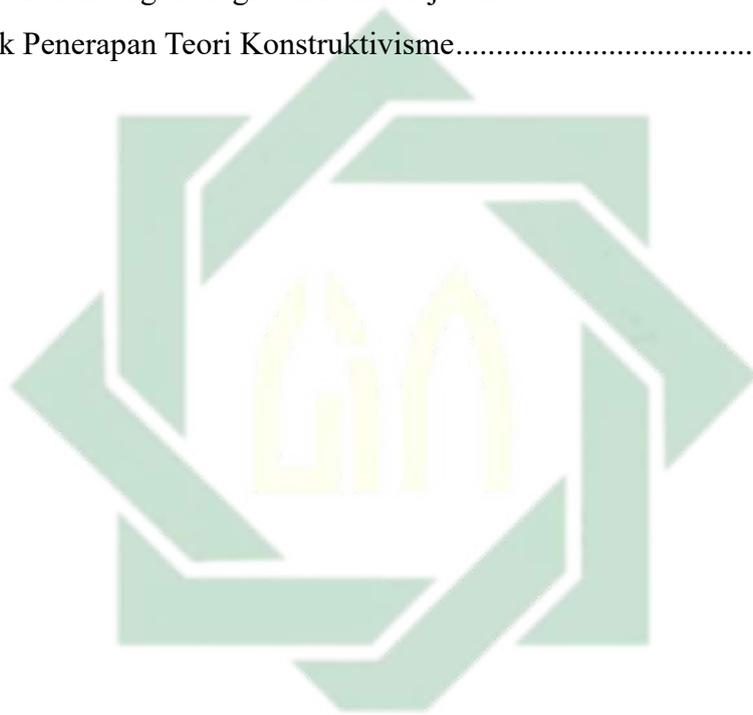
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTs Kelas 7 dan 8.....	25
2.2 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTs Kelas 9.....	25
4.1 Daftar Prestasi Siswa dari Tahun 2020-2022 .....	57
4.2 Daftar Nama Guru di SMPN 22 Surabaya.....	60
4.3 Daftar Nama Guru Penggerak di SMPN 22 Surabaya.....	62
4.4 Data Peserta Didik di SMPN 22 Surabaya.....	63
4.5 Sarana dan Prasarana di SMPN 22 Surabaya.....	64
5.1 Perbedaan Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif .....	91
5.2 Instrumen Penelitian dalam Bentuk Rubik .....	92

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

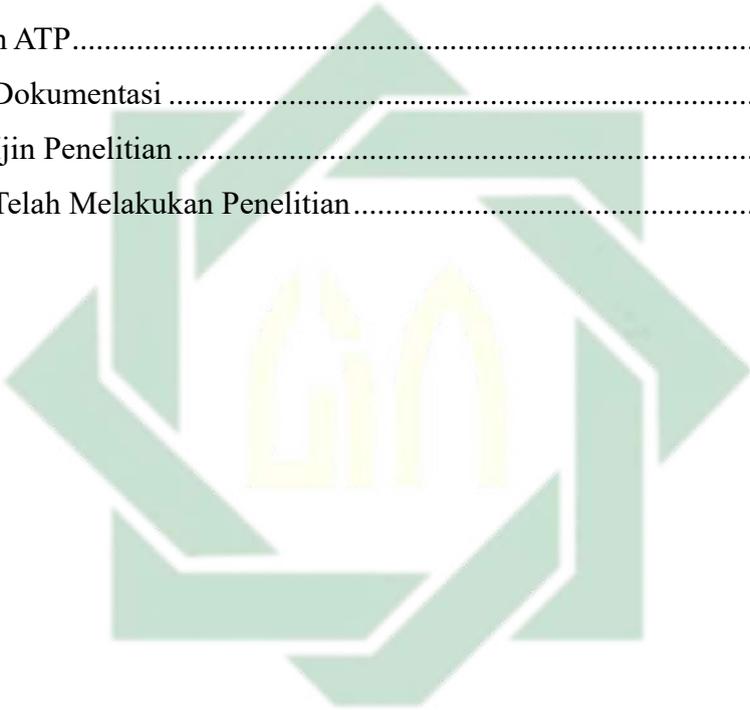
<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Teknik Analisa Data .....	52
4.1 Struktur Organisasi SMPN 22 Surabaya 2022/2023.....	59
4.2 Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran.....	69
5.1 Grafik Penerapan Teori Konstruktivisme.....	96



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Observasi .....	106
2. Pedoman Dokumentasi.....	114
3. Pedoman Wawancara.....	115
4. CP dan ATP.....	128
5. Hasil Dokumentasi .....	133
6. Surat Ijin Penelitian .....	135
7. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	136



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Satu diantara unsur sistem pendidikan yang harus dilaksanakan yaitu kurikulum. Kurikulum diselenggarakan sebagai pusat Pendidikan, pedoman dan arah bagi proses pendidikan. Tidak ada proses pendidikan tanpa adanya kurikulum sekolah, dan tidak ada proses pendidikan yang terlaksana dengan baik tanpa kurikulum. Dengan itu, pemerintah melakukan pemutakhiran sistem pembelajaran bagi siswa, mulai dari merancang perencanaan pembelajaran, terlaksananya pembelajaran hingga proses evaluasi yang bertujuan untuk memaksimalkan ketersediaan bahan ajar bagi guru hingga masa selanjutnya.

Untuk mencapai tujuannya, kurikulum memiliki berbagai komponen yang terdiri dari tujuan, prinsip, metode, dan evaluasi. Komponentersebut diatas saling berkaitan pada bagian terpenting pada kurikulum.<sup>1</sup> Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kurikulum, Wahyuddin melihat kurikulum itu sebagai strategi, isi, dan tujuan pendidikan melalui program yang dikembangkan dari bahan, teknologi, dan interaksi sosial yang sistematis di lingkungan pendidikan.<sup>2</sup> Untuk itu dalam pengembangan kurikulum perlunya disesuaikan dengan keadaan saat ini, karena adanya wabah Covid yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021 mengakibatkan dampak yang luar biasa bagi pendidikan.

Perubahan pembelajaran dari luar jaringan dengan tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai macam media, hanya saja pembelajaran model ini banyak ditemukan kendala teknis maupun fasilitas yang kurang memadai, sehingga pembelajaran jarak jauh ini dapat dimaknai untuk menggugurkan kewajiban dalam memperoleh pembelajaran.<sup>3</sup> Pemugaran yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 54.

<sup>2</sup> Din wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

<sup>3</sup> Ahmad Rifa'i, N, et.al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Health Sains*, Vol. 3, No. 8 (2022), 1007.

dengan menginisiasi merdeka belajar dan platform pembelajaran mandiri, Bagian XV Kurikulum Merdeka.

Pada ketetapan kementerian RI Nomor 56/M/2022, Pasal lima belas Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran dan Pemulihan menyatakan mulai tahun 2021, setiap sekolah penggerak pada tahun pelajaran 2022-2023 hendak menerapkan Kurikulum merdeka yang direncanakan dan ditetapkan sebagai kurikulum sekolah. Hal itu karena pendidikan perlu terus *up to date* agar tidak ketinggalan zaman. Dengan harapan kurikulum ini menjadikan pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing.

Diantara argument memupuk keunggulan kompetitif bangsa Indonesia melalui argument secara falsafah dan kemasyarakatan. Dengan ini, agar warga negara dapat maju secara vertikal menuju status sosial, ekonomi, kemanusiaan, dan peradaban tinggi, pendidikan dianggap sebagai saluran mobilitas.<sup>4</sup> Sudah menjadi keumuman bahwa Pendidikan ialah suatu yang penting bagi perkembangan generasi manusia. Hampir 78 tahun kemerdekaan Indonesia, namun kualitas SDM Indonesia belum memadai, terutama dalam kompetisi internasional pada era global. Hal itu menjadikan satu diantara akibat dari kualitas adanya pendidikan berbagai jenis pendidikan, tingkatan, dan jalur di Indonesia belum memadai.<sup>5</sup>

Perubahan kurikulum menjadikan satu diantaranya untuk menambah kualitas SDM dalam pendidikan. Belakangan ini terdapat informasi bahwa Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum 3x dari 10 tahun. Hal itu diterapkan untuk mengatasi masalah pendidikan yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan saat ini sedang dilaksanakan melalui pengenalan kurikulum yang unik. Di era digital saat ini, kurikulum mandiri sangat cocok untuk diimplementasikan. Siswa bebas belajar dari pengalamannya sendiri sehingga dapat berkembang lebih jauh untuk menemukan kelebihan dan potensi dirinya.

---

<sup>4</sup> Sutrisno dan Suyanto, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern* (jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 62.

<sup>5</sup> Ibid., 63.

Beberapa pembaharuan kurikulum ini memberikan dampak besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP). Misalnya terkait dengan persekutuan antar pembelajaran. Untuk itu dalam menghadapi perkembangan dunia global, peserta didik menggunakan pendekatan antar bidang studi agar lebih terbuka dalam mempersiapkan perkembangan dunia global. PAI dapat mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi spiritual, memiliki pemahaman dasar-dasar beragama, serta mengimplementasikan dalam kehidupan yang berakhlak. Selain itu kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi perbedaan pendapat dapat dibangun oleh Pendidikan Islam guna berfikir moderat dan terhindar dari radikalisme, menjadikan peserta didik penyayang lingkungan dan menumbuhkan pertanggung jawaban sebagai khalifah di bumi, serta menjunjung tinggi nilai persatuan untuk menguatkan persaudaraan antar sesama manusia, seagama, ras, suku dan sebagainya.

Dasar penerapan kurikulum tidak terlepas dari teori belajar. Teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivisme ialah empat kategori utama teori belajar.<sup>6</sup> Keempat teori tersebut memiliki karakteristik dan kegunaannya masing-masing. Dalam penerapan kurikulum merdeka teori yang dipakai ialah teori konstruktivisme. Dilihat dari namanya teori ini bisa disebut konstruktif, yakni membina atau membangun. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruktivisme ialah seorang dapat mengetahui sesuatu karena pengalaman yang sudah dibangun berulang kali dengan sendiri.<sup>7</sup>

Dengan cara ini, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan pemahaman mereka tanpa rasa takut, dan siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman setelah belajar dengan cara yang kreatif dan imajinatif. Hal itu dilakukan untuk memberikan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan tentang masalah yang dihadapinya. Selain itu dalam memperluas pengetahuannya, siswa diberi kesempatan untuk

---

<sup>6</sup>Herliani, et al., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021), 80.

<sup>7</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta, Divapres: 2013), 33.

mengembangkan ide dan gagasan baru. Mengidentifikasi pemikiran dan ide untuk memecahkan perubahan ialah upaya untuk memecahkan masalah. Kita dapat memfasilitasi pembelajaran siswa melalui pengalaman yang diwariskan. Sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan yang mereka miliki. guna mengarahkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri, pendidik dapat menggunakan Teori konstruktivisme dalam memberikan kemerdekaan kepada peserta didik. Kurikulum yang ditetapkan dalam pendidikan juga mencakup pengembangan potensi yang ada melalui perencanaan proses pendidikan yang interaktif dan relevan.<sup>8</sup>

Pembelajaran seperti itu dapat menarik perhatian siswa untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungannya. Dengan keluarnya kurikulum ini, diharapkan penerapan pembelajaran berlangsung baik. Selain itu, lingkungan belajar yang lebih nyaman dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas, inovatif dan mandiri.<sup>9</sup> mengutip dari jurnalnya Yusuf tentang konsep “merdeka belajar” dari perspektif filsafat konstruktivis. Menteri Pendidikan Nadim Makarem mengatakan belajar mandiri sama dengan kebebasan berpikir.<sup>10</sup> Upaya penerapan teori konstruktivisme menyajikan pendekatan independent. Dasar pemikiran menyatakan bahwa dalam pendidikan, guru harus kreatif dengan melibatkan ide-ide mereka. Artinya aktivitas siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Dalam ayat al-Qur’an, teori belajar konstruktivisme juga ditekankan dan dikembangkan secara konseptual. Salah satu buktinya yakni termuat dalam QS. Al- ‘Alaq ayat 1 sampai 5, yang berbunyi:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا يَعْلَمُ ( العلق/96: 1-5)

---

<sup>8</sup> Khoirurrija, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022 ), 20.

<sup>9</sup> Anita Aprilia dan Betty Mauli Rosa, “Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)” *Tnarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.8 No . 2 (2021), 160.

<sup>10</sup>M. Yusuf dan Witrialail, “Konsep Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Konstruktivism” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keslamatan*, Vol.7 No. 2 (2021), 128.

Terjemah Kemenag 19

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-'Alaq/96:1-5)<sup>11</sup>

Lima ayat pertama surat al- 'Alaq menyerukan agar manusia senantiasa membaca dan menulis. Mengutip dari jurnal yang ditulis oleh Zahrotus Sa'idah menjelaskan bahwa:

“Awal kata iqra' ialah qara'a maka bermakna menghimpun. Hingga aktivitas iqra' dapat melahirkan makna lainnya. Seperti tabligh, menganalisis, mengetahui, meneliti, dan membaca. Selain itu, makna yang terkandung dalam ayat ke-4 ialah menulis dengan pena. Persamaan kata menulis dapat berupa merekam, mendokumentasikan, memotret dan lain sebagainya.”<sup>12</sup>

Ilmu yang diperoleh siswa melalui membaca dan menulis bersifat jangka panjang. Pengetahuan dan pekerjaan menjadi sumber informasi bagi generasi mendatang. Ingat, pendidikan ialah investasi jangka panjang dalam mengembangkan potensi yang berkualitas untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran pun tidak dapat diukur dalam waktu yang sangat singkat.

Sebagai kurikulum yang baru diperkenalkan di SMPN 22 Surabaya, sangat penting untuk memiliki desain dalam pembelajaran sebagai panduan bagi pendidik di kelas dan menerapkannya dari perspektif teori konstruktivisme. Di antara berbagai referensi yang ditemukan penulis, belum ada yang membahas kurikulum merdeka dari segi teori konstruktivis. Oleh sebab itu, peneliti akan menjabarkan hal itu terkait dengan “***Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya***”.

---

<sup>11</sup> Aplikasi Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: penerbit ,2019),

<sup>12</sup>Zahrotus Sa'idah, “Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perpspektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 No. 2 (2021),116.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang termuat diatas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 22 Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 22 Surabaya?
3. Bagaimana Relevansi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme Kelas VII di SMPN 22 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulis ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 22 Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 22 Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Relevansi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme Kelas VII di SMPN 22 Surabaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan harapan yang hendak diraih. Penelitian yang ditulis merumuskan beberapa kegunaan bagi dunia pendidikan secara langsung maupun tidak. Adapun tujuan penelitian yang dituliskan, yakni:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan yang luas khususnya untuk orang yang mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme.
  - b. Sebagai referensi bagi semua orang yang ingin meneliti terkait penerapan kurikulum merdeka dalam teori konstruktivisme.

## 2. Secara Praktis

### a. Untuk peneliti

Memberikan pemahaman terhadap peneliti mengenai sistematika penulisan yang baik serta cara menerapkan kurikulum merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme dalam pembelajaran yang aktif

### b. Untuk Guru PAI

Sebagai penambah referensi untuk mewujudkan perubahan, dengan cara penyampaian ilmu kepada siswa melalui penerapan kurikulum merdeka dalam teori konstruktivisme

### c. Untuk Siswa

Agar siswa memiliki keaktifan dalam meningkatkan belajar, merasa lebih nyaman dalam menerima ilmu, serta menerima perubahan dalam penerapan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka.

### d. Untuk Sekolah

Untuk sekolah khususnya di SMPN 22 Surabaya, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan pengarahannya maupun kritikan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kita tahu bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum yang baru diterapkan sebagai perkembangan dari kurikulum sebelumnya. Untuk itu sangat diperlukan evaluasi dalam penerapannya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Selama penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, ternyata tidak banyak ditemukan, terutama yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya, baik dalam bentuk tesis maupun jurnal. Walaupun terdapat beberapa karya sebelumnya yang menggambarkan secara umum saja namun belum ada yang dapat menggambarkan secara spesifik dan sistematis sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka yang berorientasi pada teori konstruktivisme.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan akan dibandingkan dengan temuan saat ini sebagai dasar untuk tindakan di masa mendatang. Berikut ini beberapa studi terkait, yakni:

1. Artikel yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” karya Rahayu dan teman-temannya, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa di sekolah penggerak sudah merapkan kurikulum merdeka secara optimal. Meskipun banyak kekurangan dan hambatan, kunci keberhasilannya terletak pada kepala sekolah dan pendidiknya berkeinginan untuk berubah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengarahkan semua warga sekolah untuk melakukan perubahan sesuai dengan kurikulum yang akan diimplementasikan.<sup>13</sup> Persamaannya ialah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka akan tetapi perbedaan yang tertulis pada objek dan variabelnya. Terlihat pada artikel yang ditulis, objek yang dipakai ialah seluruh siswa di sekolah penggerak maka dari itu objeknya lebih luas dari pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada siswa SMPN 22 Surabaya kelas VII. Sedangkan dalam variabelnya, artikel ini tidak menggunakan keterikatan variabel sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel terikat yakni dikaitkan dengan teori konstruktivisme.
2. Artikel yang berjudul “Merdeka Belajar dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan PAI” karya Azizi dan Hasan Shafrizal mahasiswa IAIN Kediri tahun 2022. Dari penelitian yang dituliskan diketahui dalam teori konstruktivisme peserta didik harus aktif dalam membangun pengetahuannya mandiri. Rasulullah juga menerapkan dalam mengajar para sahabatnya ialah dengan memberikan pengajara yang bebas dan memberikan kebahagiaan.<sup>14</sup> Persamaannya terletak pada penerapan kurikulum merdeka namun bedanya

---

<sup>13</sup> Restu Rahayu, et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” *Jurnal Besicedu* Vol 6 No. 4 (2022), 6313

<sup>14</sup> Moh. Hasan Azizi dan Hasan Shafrizal, Merdeka Belajar dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4 No. 4 (2022).

terletak pada objek dan variabelnya. pada artikel ini objek yang dipakai ialah seluruh siswa pada umumnya maka dari itu objeknya lebih luas dari pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada siswa SMPN 22 Surabaya yang menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan dalam variabelnya, artikel ini menggunakan dua variabel terikat yakni teori konstruktivisme dan pendidikan agama islam sedangkan penulis lebih memfokuskan pada satu variabel terikat saja yakni dikaitkan dengan teori konstruktivisme.

3. Tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang” karya Wardani mahasiswa universitas muhammadiyah malang tahun 2022. Hasil pembahasan dari teori ini dapat diketahui bahwa penerapan hak belajar dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta sejak diberlakukannya kebijakan tersebut, terdapat beberapa kendala yang sudah dialami mulai dari adaptasi kurikulum yang berdampak pada dosen dan mahasiswa, terkendala teknis dalam proses pembelajaran dan sebagainya. Dari beberapa kendala tersebut juga terdapat cara untuk mengatasinya dengan melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta melakukan peningkatan yang berkelanjutan terhadap permasalahan yang ada.<sup>15</sup> Persamaannya terletak pada keterkaitan dengan teori konstruktivisme, sedangkan bedanya terletak pada variabel bebas. Pada penelitian yang dituliskan, variabel bebasnya membahas mengenai penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka sedangkan yang diteliti oleh penulis variabel bebasnya lebih fokus pada penerapan kurikulum merdeka.
4. Artikel yang berjudul “Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0” karya Marisa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tahun 2021. Dari teori ini kita dapat melihat bahwa kebijakan itu dilaksanakan tetapi tidak dilakukan dengan baik. Kebijakan belajar mandiri ini memiliki empat

---

<sup>15</sup> Berlinda Galuh Pramudya Wardani, Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang” Tesis program pasca Sarjana (Malang: website, 2022), 43-44.

implikasi: ujian nasional sekolah normal, UN, RPP, dan PPDB. Karena konsep belajar mandiri bagian dari Society 5.0, yang diintegrasikan sebagai perkembangan kemajuan teknologi dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Hal itu menjadi bukti keberadaan teknologi yang menjadi bagian dari kebutuhan sosial kehidupan masyarakat.<sup>16</sup> Persamaannya yakni tentang pembahasan kurikulum merdeka sedangkan perbedaan yang terkait berada pada isi bahasannya. Dalam penelitian ini membahas mengenai inovasi kurikulum merdeka sedangkan yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

5. Artikel yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” karya Sumarsih dan teman-temannya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *self-directed* menjadi acuan sekolah penggerak, dan pendekatan ini menjadikan siswa berbudi luhur, mandiri, rasional, kreatif, kolaboratif, dan bersatu. pengalaman Kegiatan ini juga didukung oleh pengelola sekolah dengan program *hands-on* yang beragam dan unik serta banyak program inovatif. Selain itu memperluas kerjasama dengan guru pendukung, ia juga terlibat dalam peluncuran sekolah penggerak.<sup>17</sup> Persamaannya ialah membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya berkaitan dengan tempat penelitian dan tingkatannya. Dalam penelitian yang dituliskan, penerapannya dilakukan di sekolah penggerak sekolah dasar sedangkan peneliti akan meneliti di sekolah penggerak sekolah menengah pertama.
6. Artikel yang berjudul “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype” karya Solehudin dan teman-temannya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Hasil dari penelitian ini ialah kurikulum prototype ialah nama lain dari kurikulum merdeka yang ditetapkan setelah pandemi covid 19. Aspek yang terkandung dalam kurikulum ini ialah struktur kurikulum dan

---

<sup>16</sup> Mira Marisa, Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 5 No. 1 (2021), 77.

<sup>17</sup> Ineu Sumarsih, et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 (2022), 8256-8657.

profil pelajar pancasila, istilah KI dan KD diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran, semua sekolah dapat menggunakan pendekatan tematik, jumlah jam ditetapkan secara tahunan, dapat menggabungkan antara pelajaran satu dengan yang lainnya. Untuk itu pendidik diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam memberikan fasilitas pembelajaran, mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib dilaksanakan, dan penggabungan mata pelajaran menjadi IPAS pada kelas IV sampai VI.<sup>18</sup> Persamaannya ialah membahas mengenai implementasi kurikulum prototype atau kurikulum merdeka sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Kalau penelitian ini membahas penerapan secara umum sedangkan peneliti hanya membahas penerapan kurikulum yang sudah dilaksanakan pada kelas sepuluh di SMPN 22 Surabaya.

7. Artikel yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas” karya Ayu dan teman-temannya mahasiswa Universitas Dwijendra dan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2022. Dari sini dapat kita lihat bahwa Kurikulum Mandiri dikembangkan untuk meningkatkan kualitas guru Indonesia. Karena kurikulum ini mampu memberikan pembelajaran yang mendalam, menarik dan mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, aplikasi didukung dengan membuat platform belajar mandiri yang dapat diakses dari perangkat Android atau situs web apa pun. Dilengkapi dengan alat peraga yang diperlukan bagi guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran.<sup>19</sup> Persamaannya ialah membahas mengenai kurikulum merdeka namun perbedaannya terletak pada pembahasannya, jika peneliti ini menganalisis kurikulum merdeka dengan platform merdeka belajar maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>18</sup> Deni Solehudin, et al., “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype” *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. 4 (2022), 7494.

<sup>19</sup> Dewa Ayu Made Okta Priantini, et al., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas” *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8 No. 2 (2022), 243-244.

8. Artikel yang berjudul “Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” karya Muslim mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tahun 2022. Hasil penelitian ini meliputi filosofi pendidikan idealis untuk mengembangkan pikiran dan kepribadian siswa, kurikulum pendidikan idealis yang mencakup seni liberal dan pendidikan praktis, serta mendorong siswa untuk memperluas pemikiran reflektifnya. pengetahuan yang diperoleh untuk kesimpulan dalam memecahkan masalah mendorong pengambilan keputusan moral, mengajarkan pemikiran logis, dan menerapkan pengetahuan untuk masalah sosial. Peran pendidik dan peserta didik ialah untuk memperoleh pengetahuan dan memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik supaya bisa menunjukkan keyakinan dan perilaku yang baik. Pendidik harus melatih pemikiran kreatif untuk mengembangkan cara berfikir siswa untuk menemukan, menganalisis, mensintesis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan dan tindakan mereka. Menurut filsafat realisme, pendidikan harus mengutamakan perkembangan siswa dan memungkinkannya memenuhi fungsinya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan yang ketat dan sistematis, dan kegiatan kelas yang teratur.<sup>20</sup> Persamaan dari penelitian ini ialah berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka namun perbedaannya terletak pada prepektif teori yang dipakai, kalau penelitian ini dihubungkan dengan landasan filsafat idealis sedangkan peneliti akan menghubungkan dengan teori konstruktivisme.
9. Artikel yang berjudul “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik.” Karya Syahrul Hamdi, dan teman-temannya mahasiswa Universitas Islam Nusantara tahun 2022. Hasil penelitian ini ialah penerapan kurikulum merdeka ialah cara pemerintah untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidik harus mengembangkan kemampuan pedagogik secara optimal, mulai dari pemahaman teori konstruktivisme, penyusunan projek, penggunaan pendekatan yang tepat, sampai penerapan asesmen dalam

---

<sup>20</sup> Ahmad Muslim, “Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” *Jetish: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1 No. 1 (2022), 40.

pembelajaran.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini ialah membahas mengenai kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengkhususannya, kalau penelitian ini mengkaitkan dengan prespektif Pedagogik sedangkan peneliti akan mengkaitkan dengan penerapan kurikulum dalam prespektif teori konstruktivisme.

10. Artikel dengan judul “*Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education*” karya Pratikno dan teman-temannya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia tahun 2022. Hasil pembahasannya menemukan bahwa pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan nasional untuk menyesuaikan output pendidikan Indonesia agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, yang terjadi sebagian tercapai dan cukup tercapai karena kompleksitas persoalan pendidikan bisnis. Selain itu, proses penerapan kurikulum belajar mandiri dikatakan relatif mudah untuk dirancang. Namun dalam implementasinya menemui kendala yang masih menjadi tanda tanya bagi pemerintah, bagaimana isi kurikulum dapat diimplementasikan secepat mungkin sehingga harapan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai, terbukti bahwa kegiatan yang dirancang dengan desain kurikulum sangat relevan dan unggul namun terhambat ketika diterapkan di lapangan dimana bidang tersebut tentunya membutuhkan pemahaman kajian terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>22</sup> Persamaannya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. bedanya terletak pada variabel yang akan dikaji, peneliti ini mengkaitkan dengan keberhasilan dalam membuat desain dan pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah.

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya ialah terkait implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>21</sup> Syahrul Hamdi, “Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Pedagogik” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 7 No. 1 (2022), 15.

<sup>22</sup> Yuni Pratikno, et al., *Human Resource Kurikulum Merdeka form Design to Implementation in the school: What Worked and What Not in Indonesian Education*” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2022), 337.

Hal itu dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan memiliki keterkaitan yang berbeda-beda. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam Prespektif Konstruktivisme.

## **F. Definisi Operasional**

Agar terlepas dari pandangan yang salah dalam memahami suatu tujuan serta judul penelitian yang dituliskan, maka dari itu peneliti akan menguraikan definisi pada variabel yang ada. Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP sebagai variabel independent (bebas) dan Teori konstruktivisme sebagai variable dependent (terikat). Berikut ialah definisi operasional yang akan dipaparkan, yakni:

### **1. Implementasi**

Implementasi ialah rencana rinci atau suatu yang terencana untuk mencapai maksud tertentu. Utsman mengemukakan pengertian implementasi dalam bukunya yang menyatakan bahwa kegiatan atau perbuatan yang didasarkan pada mekanisme sistem.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, implementasi tidak dimaksudkan sebagai kegiatan yang sewenang-wenang, tetapi sebagai kegiatan yang sudah direncanakan dan diterapkan dengan baik untuk mencapai maksud yang ditentukan. sehingga tidak dapat berjalan sendiri tanpa mengganggu eksekusi program yang eksekusinya menjadi tujuan selanjutnya.

### **2. Kurikulum merdeka**

Kurikulum mandiri ialah pembelajaran berbasis kurikulum dengan lebih banyak variasi konten dan disederhanakan, memberi siswa banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep. Guru bebas memilih alat pengajaran yang

---

<sup>23</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan minat siswa.<sup>24</sup> Strategi belajar mandiri diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan negara dengan meningkatkan kualitas tenaga kerjanya dengan keunggulan dan daya saing tersendiri.<sup>25</sup>

Kurikulum Mandiri ialah penyempurna kurikulum sebelumnya untuk diterapkan tahun 2022/2023. Sebagai penyempurna perkembangan sebelumnya dan membentuk talenta berkualitas tinggi, mulia dan berwawasan. Terutama membaca, menulis dan berhitung. Proyek itu akan memungkinkan nilai siswa Pancasila berkembang berdasarkan beberapa tema yang ditetapkan pemerintah. Proyek ini tidak terkait dengan topik karena tidak bertujuan untuk mencapai tujuan kinerja pendidikan tertentu.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran pertama harus diberikan kepada seseorang supaya ia paham mengenai ajaran Islam.<sup>26</sup> Tujuan daripada PAI yakni untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman dan pemahaman serta penghayatan peserta didik terkait Islam, sehingga manusia menjadi beriman, bertaqwa, berakhlak dihadapan Allah SWT dan sesamanya. Dalam panduan di Sekolah Menengah Pertama, tidak hanya memuat pembelajaran agama saja melainkan terdapat kata “Budi Pekerti” yang tentunya memberikan penuturan berupa keterampilan, kepribadian, sikap, serta mengamalkan ajaran yang sudah dipelajari.

### 4. Teori konstruktivisme

Menurut filsafat konstruktivisme ialah pengetahuannya yang tertanam dalam diri manusia dipengaruhi oleh bagunannya sendiri, maksudnya pengetahuan tidak akan beralih dari satu ke orang lain dengan sendirinya, seseorang dapat membentuk pengetahuannya melalui interaksi pada dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar<sup>27</sup>. Selain itu konstruktivistik

---

<sup>24</sup> Kemedigbud RI, “Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka” dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 11 Desember 2022 jam 21.00 WIB.

<sup>25</sup> Khoirurrija, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, 7.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

<sup>27</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 85.

dapat dikatakan sebagai proses membentuk atau mewujudkan ilmu baru dalam struktur pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman<sup>28</sup>. Dengan demikian Teori Konstruktivisme ialah Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dituntut aktif dalam membangun pengetahuan, karena pengetahuan tidak bisa di pindahkan melainkan melalui interpretasi secara individual dengan bantuan lingkungan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti sebagai kerangka skripsi guna menjawab permasalahan penelitian secara teratur dan rinci. Enam bab yang tersusun memuat beberapa sub bab yang saling mengkaitkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan yang termuat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, keterbatasan penelitian, definisi operasional yang memuat tiga poin berhubungan dengan judul, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan mengenai kajian Pustaka yang membahas tentang teori-teori yang terkait dengan variabel judul penelitian, yakni: definisi implementasi, kurikulum merdeka dan teori konstruktivisme.

Bab tiga berisikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan rancangan penelitian, indikator dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab empat manjabarkan tentang deskripsi penelitian dan laporan hasil peneltian yang didalamnya membahas tentang data yang telah diperoleh dari lapangan yang terferivikasi.

Bab lima berisikan tentang pembahasan dan hasil Analisa dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul.

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Prenada Media, 2005), 109.

Bab enam ialah penutup yang menyimpulkan hasil analisa pada pembahasan dan juga melampirkan saran maupun masukan yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Implementasi

Dalam bahasa Indonesia, kata pelaksanaan diartikan implementasi. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky, yaitu perluasan kegiatan yang saling beradaptasi.<sup>29</sup> Miller mengemukakan serangkaian kegiatan atau penerapan gagasan agar seseorang dapat mencapai atau mengantisipasi perubahan tersebut. Seperti yang dikatakan Hassan, implementasi kurikulum ialah upaya sadar untuk mewujudkan gagasan, rancangan tertulis yang memuat nilai-nilai yang ada.<sup>30</sup> Menurut Syafruddin Nurdin, implementasi ialah kegiatan untuk mengkomunikasikan proses, gagasan, serta harapan yang dijabarkan berbentuk rancangan tertulis yang dilaksanakan sesuai rancangan<sup>31</sup>. Sedangkan dalam teori Jones mengemukakan bahwa pemrograman yang diwujudkan untuk memperlihatkan hasil yang ada. Jadi Implementasi dapat berupa pelaksanaan yang ditetapkan berdasarkan kebijakan.<sup>32</sup>

Nurdin Usman juga menyatakan dalam Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum bahwa implementasi pada kegiatan, perbuatan, atau sistem. Implementasi bukan hanya kegiatan saja, melainkan aktivitas terencana untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi ialah kegiatan yang harus menyesuaikan antara interaksi, capaian dan tindakan yang memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah penerapan yang tidak berpusat pada kegiatan saja, namun dapat berarti kegiatan terencana yang dilakukan karena suatu ide atau

---

<sup>29</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: ciputat pers, 2002), 70.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: interes media, 2014), 6.

<sup>31</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 73.

<sup>32</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

<sup>33</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

<sup>34</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

berdasarkan ide yang didasarkan pada referensi benar-benar terencana. Oleh sebab itu implementasi harus dipengaruhi oleh tujuan selanjutnya, sehingga program dapat terlaksana.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1. Definisi Kurikulum Merdeka**

Kata *Manhaj* dalam bahasa Arab berarti kurikulum, yang artinya jalan yang harus ditempuh dalam bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum mengacu pada jalan yang harus ditempuh oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>35</sup> Al-Khauhy menjelaskan *al-Manhaji* sebagai perancang dan sumber daya yang membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>36</sup> Selain itu, dalam bahasa Yunani. Kurikulum berarti *curir* yang bermakna pelari dan *curere* berarti tempat berpacu. Awal mula istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno. Kata *courier* ialah istilah kurikulum dari bahasa Perancis berarti berlari. Sedangkan secara istilah berarti suatu arah yang harus dilalui seorang pelari sampai finish untuk memperoleh kejuaraan.

Selang perjalanan kata berlari berubah menjadi program sekolah agar semua warga sekolah terlibat dengan itu. Program yang dimaksud ialah mencakup mata pelajaran terpilih yang harus terselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), dan SMA/SMK (tiga tahun). Begitu juga yang dikemukakan oleh Zainal Arif yang berkaitan dengan kurikulum bahwa ijazah dapat diperoleh melalui mata pelajaran.<sup>37</sup> Kurikulum sering dipandang sebagai penyebab kegagalan, padahal masalah pendidikan tidak hanya menyangkut satu masalah, tetapi bersifat sistematis dan saling terkait dengan banyak mata pelajaran. Oleh

---

<sup>35</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 2.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3

sebab itu dalam memecahkan masalah pendidikan hendaknya tidak hanya bertumpu pada satu objek saja, tetapi mencakup semua komponennya. Hanya saja kurikulum sangat berpengaruh dari pada komponen lainnya.<sup>38</sup>

Selama ini telah dilakukan beberapa perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mulai tahun ajaran 2022-2023 ditetapkan kurikulum baru sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini berpusat pada pembelajaran internal yang serba guna, yang isinya lebih bervariasi dan siswa memiliki waktu lebih banyak untuk membiasakan diri dengan rancangan dan memperkuat kompetensinya.<sup>39</sup> Hal itu sering disebut dengan belajar mandiri, kurikulum ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir mandiri. Inti terpenting dari kebebasan berpikir diperuntukan kepada guru. Jika guru mengajarkan siswa untuk berfikir mandiri, maka tentu saja siswa akan berlatih untuk mandiri dalam berpikir.<sup>40</sup>

Guru sekarang memiliki kemudahan untuk memilih materi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan siswa dan pembelajaran yang mereka butuhkan. Dari sinilah guru memiliki tujuan khusus dari pemerintah yang harus diselesaikan. Sehingga siswa tidak bisa dituntut untuk memperoleh nilai yang unggul dalam pembelajaran. Karena siswa mempelajari informasi dengan berbagai cara, maka pada saat belajar sendiri dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>41</sup> Menurut Nadiem, kurikulum harus dipahami guru terlebih dahulu sebelum bisa diajarkan kepada siswa. Mengenai kompetensi guru di semua tingkatan, pembelajaran tidak pernah terjadi tanpa kompetensi dasar dan proses penerjemahan kurikulum yang ada.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Zamrani, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Biografi Publishing, 2000), 128

<sup>39</sup> Kemedigbud RI, "Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka" dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 26 januari 2022 jam 02.25 WIB.

<sup>40</sup> Khoirurrija, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, 15.

<sup>41</sup> Naufal., et al., "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan", *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2020), 142.

<sup>42</sup> Khoirurrija, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, 17.

Konsep belajar merdeka yang dirancang oleh Nadiem diidentifikasi dalam beberapa hal. Pertama, jawaban permasalahan yang dihadapi guru dalam praktik mengajar ialah dengan merancang kurikulum merdeka. Kedua, guru tidak terlalu terbebani untuk melakukan pekerjaannya. Memberi siswa kebebasan untuk menilai pembelajaran mereka menggunakan berbagai alat membebaskan mereka dari administrasi yang rumit dan membebaskan mereka dari tekanan guru dan politisasi. Ketiga, memperbanyak diagnosis permasalahan yang dihadapi guru mengenai tugas yang baru dihadapi. Keempat, guru ialah pelopor terdepan yang mencetak generasi yang hebat dalam bernegara melalui proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Widya, sistem pendidikan kurikuler mandiri akan bergerak dalam nuansa yang berbeda, baik dari dalam kelas maupun luar kelas.<sup>44</sup> Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mendengarkan penjelasan saja, melainkan berdiskusi menjadi cara terbaik dalam menghidupkan suasana belajar agar menjadi lebih nyaman. Namun tetap membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, supel, beradab, santun, kompetitif, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat. Perubahan kurikulum tidak akan dihilangkan dari dunia pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan pemikiran, sikap, dan karakter yang bermutu pula bagi siswa. Beberapa istilah yang harus dipahami dalam kurikulum merdeka, diantaranya sebagai berikut:

- a. Merdeka, yakni bermakna bebas atau mandiri, istilah ini diungkapkan sebagai ekspresi bebas dari ketertindasan
- b. Kurikulum merdeka, yakni sebuah kurikulum yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 13. Dalam penerapannya guru lebih leluasa dalam menyesuaikan kebutuhan siswa serta dilengkapi dengan P5 yang dikembangkan berdasarkan tema yang ditentukan.

---

<sup>43</sup> Ningrum A.S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).169.

<sup>44</sup> Khoirurrijal, ae al., *Pengebangan Kurikulum Merdeka*,18.

- c. Merdeka belajar, yakni istilah lain untuk kegiatan belajar siswa dalam menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini.
- d. Merdeka mengajar, yakni istilah teknis kegiatan mengajar guru dalam menerapkan kurikulum yang diterapkan saat ini. Sekolah dan guru diberi kebebasan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhannya.
- e. Profil pelajar Pancasila, yakni: istilah 6 dimensi yang harus dikaitkan dengan tujuan Pendidikan nasional.
- f. Sekolah penggerak, yakni: sekolah yang dipilih menjadi tempat penerapan kurikulum merdeka.
- g. Guru penggerak, yakni: guru yang telah diseleksi dalam pelatihan dalam paradigma baru dalam kurikulum.
- h. Capaian pembelajaran (CP), yakni: wujud kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terancang sebagai satu kesatuan proses yang berkesinambungan dari suatu mata pelajaran.
- i. Asesmen Diagnostik, yaitu pengukuran kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran sebagai diagnose untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi beserta penyebabnya.
- j. Pembelajaran proyek, yaitu sebuah model pembelajaran yang dipakai dalam penerapan pembelajaran untuk mewujudkan P5.
- k. Materi Esensial, yaitu materi utama pelajaran yang diwajibkan untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dikembangkan oleh guru dan diperluas siswa melalui sumber ajar lainnya.<sup>45</sup>

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri bertujuan untuk memecahkan persoalan dan hambatan karena adanya perubahan sistematis. Sebagai penentu materi pelajaran, kurikulum dapat mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang diterapkan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. Dengan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum

---

<sup>45</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Yogyakarta: zakimu.com, 2022), 7-10.

sendiri sebagai bagian dari upaya penting memulihkan pembelajaran dari krisis yang terjadi.<sup>46</sup>

Selain itu, kurikulum ini membantu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Kurikulum ini akan membantu Anda mengembangkan potensi Anda. Ini juga termasuk proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Salah satu cara menumbuhkan interaktif siswa ialah dengan membuat proyek. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih tertarik dan mampu memecahkan masalah yang muncul di lingkungannya.

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik ialah ciri khas yang dimiliki oleh pembaharuan kurikulum, yakni:

- a. Pembelajaran berisi proyek sebagai pengembangan soft skill yang sesuai dengan P5.
- b. Fokus pada materi Pelajaran yang ditentukan agar mempunyai waktu yang cukup untuk belajar yang mendalam bagi kompetensi dasar.
- c. Kesesuaian guru dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuansiswa.<sup>47</sup>

Selain itu terdapat beberapa hal yang berbeda pada kurikulum merdeka. Pertama, Profil Pelajar Pancasila, Standar Proses, dan Standar Penilaian, Capaian Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Kedua, tidak ada istilah KI dan KD melainkan diganti dengan CP. Ketiga, pelaksanaan belajar mengajar dengan pendekatan tematik dapat dilakukan pada tingkat pendidikan lainnya. Keempat, kurikulum mandiri tidak menentukan jumlah jam belajar per minggu, tetapi menentukan jumlah jam belajar per tahun. Kelima, diberi kebebasan untuk menerapkan model pembelajaran lintas disiplin dan melakukan penilaian lintas disiplin. Enam, Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diubah menjadi

---

<sup>46</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021),10.

<sup>47</sup> Amelia Rizky Indartono, “Literasi Digital Pada pada Kurikulum merdeka bagi anak Tunagrahita”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol 6 No.21 (2022), 93.

Informatika. Tujuh, Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah dijadikan satu dalam IPAS.<sup>48</sup>

#### 4. Struktur kurikulum merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs yang terdiri dari penyempurnaan proyek dan pembelajaran kurikulum telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Untuk peningkatan profil siswa Pancasila. 25% dari semua JP menerapkan implementasi ini setiap tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila dapat menyesuaikan isi dan waktu. Dari segi isi, proyek profil hendaknya terkait dengan kinerja profil siswa Pancasila menurut tahapan pembelajaran dan tidak perlu dikaitkan dengan hasil belajar mata pelajaran tersebut.<sup>49</sup>

Lebih lanjut Landasan Mandiri menjelaskan bahwa struktur Kurikulum Mandiri didasarkan pada tiga hal yaitu pembelajaran fleksibel berbasis kompetensi dan kepribadian Pancasila. Di bawah ini ialah beberapa prinsip untuk mengembangkan struktur kurikulum yang mandiri.

- a. Pemerintah pusat sudah menetapkan struktur minimum kemudian dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang berlaku.
- b. Perancangan proses dan materi dapat dirancang guru dengan melibatkan siswa.
- c. Tujuan, alur perubahan, dan rancangannya dengan mudah dipahami sekolah
- d. Adanya kerjasama antar pengembang kurikulum dan perangkat ajar.<sup>50</sup>

Struktur kurikulum pada muatan SMP/MTS terbagi menjadi 2, yakni: kegiatan intrakurikuler dan P5. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu dengan menyesuaikan JP yang ditetapkan selama satu tahun. Satuan

---

<sup>48</sup> Ujang Cepi Berlian, et al., Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal Of Educational And Language Research*, Vol 1 No. 12 (2015), 5-6.

<sup>49</sup> Khoirurrijal, et.al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 91.

<sup>50</sup> Permendikbud, "Struktur Kurikulum Merdeka" dalam Aplikasi platform pendidikan diakses pada 12 Januari pukul 14.45 WIB.

pendidikan atau siswa dapat memilih setidaknya satu dari lima disiplin ilmu Seni dan Prakarya selain mata pelajaran wajib informatika. Berikut ialah alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas 7 (tujuh) dan 8 (delapan) dengan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 Jam Pelajaran (JP)= 40 menit.

**Tabel 2.1**

**Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTS kelas 7 dan 8**

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan PPP per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha & Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu & Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya** 1. Seni music 4. Seni Tari 2. Seni rupa 5. Prakarya 3. Seni Teater	72 (2)	36	108
<i>Muatan local</i>	72 (2)***	-	72***
<b>Total****</b>	<b>1044 (29)</b>	<b>360</b>	<b>1404</b>

Sementara itu pada alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas 9 asumsi 1 tahun sama dengan 32 minggu dan 1 jam pelajaran (JP) sama dengan 40 menit.

**Tabel 2.2**

**Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP/MTS kelas 9**

Mata Pelajaran	Alokasi intrakurikuler per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan PPP per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Buddha & Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Khonghucu & Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Informatika	64 (2)	32	96
Seni dan Prakarya** 1. Seni music 4. Seni Tari 2. Seni rupa 5. Prakarya 3. Seni Teater	64 (2)	32	96
<i>Muatan local</i>	64 (2)***	-	64***
<b>Total****</b>	<b>928 (29)</b>	<b>320</b>	<b>1248</b>

Keterangan:

- \* Diikuti murid sesuai agama masing-masing
- \*\* Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni atau prakarya
- \*\*\* Paling banyak 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun
- \*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat menggambarkan muatan pendidikan tentang kehidupan beriman kepada Tuhan YME dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan UU tentang pelayanan pendidikan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses identifikasi serta pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa dikoordinasikan oleh pembimbing siswa dan dilakukan oleh guru. Jika pengawas tidak cukup, guru lain akan melakukan penyesuaian.

#### 5. Perencanaan pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Proses pembelajaran dalam perencanaan kurikulum merdeka memuat beberapa hal, diantaranya ialah:<sup>51</sup>

##### a. Perencanaan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis CP untuk merangkai tujuan pembelajaran. CP ialah kemampuan pembelajaran yang harus dicapai dalam tahap perkembangan mata pelajaran dalam pendidikan. Dengan ini guru dapat mencari strategi yang tepat dalam menetapkan tujuan yang dirancang dalam pembelajaran.

##### b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Penilaian diagnostik dilakukan untuk mencari karakteristik siswa. Hasilnya dipakai guru sebagai acuan dalam perencanaan belajar yang sesuai kebutuhan siswa melalui beberapa kondisi sosial dan ekonominya sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

##### c. Mengembangkan modul ajar.

---

<sup>51</sup> Susanti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), 17.

Tujuan pengembangan modul pembelajaran ialah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

- d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.
- e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- f. Pelaporan Hasil Belajar.

Pelaporan hasil belajar dapat dikomunikasikan sekolah melalui raport, dengan menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar.

- g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Beberapa proses diatas sudah dijelaskan bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreativitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan siswa.<sup>52</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Kata “país” dari bahasa Yunani dapat berupa pendidikan dengan makna seseorang dan “again” yang berarti didikan.<sup>53</sup> Jadi pendidikan berarti didikan yang disampaikan kepada manusia. Pendidikan diartikan usaha guru dalam mengarahkan perkembangan fisik dan mental siswa. Oleh sebab itu, kepribadian unggul generasi muda dianggap sebagian besar dibentuk oleh pendidikan mereka.<sup>54</sup> Pendidikan agama berasal dari dua kata. Secara KBBI, pendidikan berasal dari kata didik yang berawalan “pe” berakhiran “an” yang

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah”, *Palapa Nusantara*, Vol 2, No. 2 (2020), 211.

<sup>54</sup> *ibid*

ialah proses berubahnya sikap yang bertujuan untuk memahami manusia melalui pengajaran.<sup>55</sup>

Dalam istilah pendidikan dikenal dengan berbagai istilah al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib yang ketiganya memiliki kesesuaiannya sendiri terhadap istilah pendidikan. Meskipun sebenarnya ada beberapa istilah yang mempunyai kemiripan, seperti tabyin, tadrīs dan riyadloh, sedangkan istilah-istilah di atas dianggap cukup khas dan sering dipakai untuk menggali makna dasar pendidikan Islam.<sup>56</sup> Pemahaman makna yang berbeda antara umat Islam tidak menunjukkan arti pendidikan sama sekali. Bahkan kata Tarbiyah bermakna kasih sayang, bukan ilmu. Sementara ta'dib lebih menekankan ilmu daripada unsur cinta, kecuali bahwa ta'dib secara konseptual sudah mencakup ilmu atau ajaran.<sup>57</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat yang dijelaskan oleh Nurmaya, PAI ialah cara mendidik serta membina siswa agar dapat mengerti ajaran Islam secara utuh untuk mengikuti tujuan yang dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup.<sup>58</sup> Sebaliknya, Ramayulis menyatakan bahwa PAI ialah proses mempersiapkan manusia untuk menyongsong hidup bahagia, cinta tanah air dan fisik yang baik, memiliki moral yang sempurna, mengatur pemikiran, bijaksana dalam emosi, pandai bekerja, pandai berkata-kata, pandai berbicara dan menulis.<sup>59</sup> Kegiatan, informasi, pengalaman, serta nilai dan sikap yang ditanamkan secara sengaja dan metodis kepada siswa semuanya dapat dijadikan sebagai bahan PAI untuk membantu siswa bergerak ke arah yang benar.<sup>60</sup>

---

<sup>55</sup> Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: M2s, 1996), 88.

<sup>56</sup> Muh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profesi Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Gresik: UMG Press, 2004), 38.

<sup>57</sup> Ahmad Syah, "Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 7 No. 1 (2008), 148.

<sup>58</sup> Nurmaya Medoppa, "Implementasi Proses Belajar Pai Di Smp Alkhairaat Toliba", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 No. 2 (2020), 64.

<sup>59</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

<sup>60</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadani 1993), 54.

Untuk mengetahui materi yang tidak mendukung dalam tercapainya kompetensi. Seorang guru dapat memilih materi yang memuat ketrampilan dalam memecahkan masalah kehidupan dengan pengetahuannya sendiri dan berbagai sumber yang diambil.<sup>61</sup> Disisi lain PAI juga bermakna program yang direncanakan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan mengenai ajaran agama Islam serta menghormati pemeluk agama lain untuk mewujudkan saling toleransi antar negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>62</sup>

Penambahan kalimat “Budi Pekerti” pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kata “budi” dapat merujuk pada watak atau penampilan seseorang serta alat mental yang dapat mengarahkan nalar dan emosi untuk menimbang baik dan buruk. Sedangkan kata pekerti bermakna perangai.<sup>63</sup> Oleh sebab itu budi pekerti ialah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap serta kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam disetiap jenjang pendidikan. Budi pekerti dalam bahasa inggris bermakna moralitas, moralitas juga berarti: budi pekerti serta tingkah laku. Dalam pelaksanaannya, menurut proyek kurikulum kompetensi, karakter mencakup nilai-nilai tingkah laku manusia yang diukur baik buruknya dari beberapa perilaku beragama, adat, dan bermasyarakat. Etika menggolongkan pola berperilaku dapat diwujudkan dalam adanya tindakan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian siswa.<sup>64</sup>

Pendidikan karakter diartikan salah satu alat yang dipakai untuk menanamkan kepada siswa prinsip-prinsip moral masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan mereka melalui kerja sama, kejujuran, ketergantungan, dan arahan afektif. psikomotor tanpa meninggalkan ranah kognitif dan sosial.<sup>65</sup> Dengan ini PAI dan BP ialah salahsatu mata pelajaran

---

<sup>61</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), 94.

<sup>62</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6-8.

<sup>63</sup> Ibid., 103.

<sup>64</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

<sup>65</sup> Ayatulloh, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 216.

yang memuat ajaran agama Islam serta cara-cara mengenali dan memahami beberapa perilaku positif yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat beragama dan dalam menjaga kerukunan antar bangsa sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

## 2. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar pelaksanaannya PAI terbagi menjadi dua yakni dasar Yuridis/hukum dan dasar religious.<sup>66</sup>

### a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis sama dengan dasar hukum. Dalam pelaksanaannya PAI dan BP bersumber dari perundang-undangan yang masih berlaku dan ditetapkan oleh pemerintah mengenai pendidikan.

### b. Dasar Religius

Dasar yang kedua dinamakan sebagai dasar religious. Dasar ini bersumber dari ajaran islam. Karena dasar hukum islam ada dua, maka dasar religious bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut ajaran Islam pendidikan agama ialah perintah Tuhan dan ialah perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang memperlihatkan perintah tersebut, antara lain:

#### 1) QS. Al-Nahl: 125

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ٢٥ ﴾ (النحل/16: 125)

Terjemahan Kemenag 2019

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.” (An-Nahl/16:125)

#### 2) QS. Ali Imran: 104

﴿ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ ﴾ (آل عمران/3: 104)

<sup>66</sup> Sudarto, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam”, *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, Vol 6 No. 1 (2020), 58.

Terjemahan Kemenag 2019

”Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Makruf ialah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar ialah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat”. (Ali 'Imran/3:104)

### 3. Al-hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ غُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا بَلَّ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

“Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi ﷺ bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Pendidikan sebagai suatu proses pasti memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut ditentukan berdasarkan sesuatu yang ingin dicapai. Pendidikan agama di sekolah berusaha membina dan meningkatkan keimanan dengan cara membina siswa agar memperoleh pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama Islam agar mereka menjadi umat Islam yang terus mengembangkan iman dan taqwanya, kebangsaan dan negara serta mampu mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>67</sup>

Senada dengan itu, Wiryani dan Barnawi menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan nasional bertujuan menambah potensi siswa agar menuju siswa yang beriman, berakhlak, sehat beragama, berpengalaman, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang sejahtera serta masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>68</sup> Zakiah Daradjat menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang meyakini akan tuhan-Nya.

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosydakarya, 2012), 16.

<sup>68</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilm Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

Selama hidupnya dan bahkan selama kematiannya, ia tetap menjadi seorang Muslim.<sup>69</sup> Hal itu tercantum dalam Surat Ali Imran ayat 102

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٠٢ ﴾  
(Al عمران/3:102)

Terjemahan Kemenag 2019

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (Ali 'Imran/3:102)

Menurut Hamdan, PAI dan BP bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan Aqidah dengan menanamkan, memelihara dan mengembangkan ilmu keislaman, penghayatan, pengamalan, kebiasaan dan pengalaman pada peserta didik.
- b. Taat beragama, berbudi pekerti luhur, berilmu, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, santun, disiplin, dan toleran, mewujudkan peserta didik mengembangkan budaya Islami di lingkungan sekolah.
- c. Mendidik peserta didik yang berkarakter dengan mengenalkan, memahami, dan membiasakan mereka dengan norma dan aturan dalam beragama dan bermasyarakat.
- d. Mengembangkan dalam kehidupan mereka sebagai warga negara, akal sehat dan prinsip-prinsip moral yang konsisten dengan cita-cita Islam.<sup>70</sup>

Ahmad Tafsir juga menyodorkan tiga golongan untuk PAI. Penciptaan manusia kaffa dengan tiga dimensi. Religius, kultural, ilmiah, mengakui fungsi manusia sebagai hamba, pemimpin, pewaris, dan menyediakan akomodasi yang wajar bagi pelaksanaan fungsi tersebut.<sup>71</sup> Selain itu, pelajaran agama Islam membantu siswa dalam memahami, menerapkan, dan menegakkan ajaran Islam yang ditemukan di bidang studi mereka.<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), 20.

<sup>70</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), 42-43.

<sup>71</sup> Mokh. Imam Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17 No. 2 (2019), 84.

<sup>72</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2016), 65.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan PAI dan BP tidak terlepas dari fungsi sebagai proses peralihan ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi PAI di sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan siswa yang telah tertanam dari lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan disekolah melalui bimbingan secara optimal.
- b. Sebagai pegangan hidup untuk mencari sumber kebahagiaan.
- c. Adaptasi dengan lingkungan yang baik dalam bersosialisasi terhadap Tuhan dan bermasyarakat.
- d. membenarkan kesalahan siswa dalam berkeyakinan, pemahaman dan pengalaman hidup.
- e. Menghalangi hal yang berbahaya dan menghambat perkembangannya.
- f. Secara umum mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan
- g. Mentransformasikan bakat yang dimiliki keahlian khusus dalam bidang Agama agar berguna bagi dirinya dan orang lain.<sup>73</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Cakupan pendidikan pada lingkup PAI sangat luas. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, mulai dari ibadah, akidah, moral secara mendalam lebih dalam. Landasan acuan PAI menjadi sumber kebenaran nilai untuk mencapai nilai pendidikan,. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

﴿ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۚ مِنْ عِبَادِنَا ۗ إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۝٥٢ ﴾ (الشورى/42: 52)

Terjemahan Kemenag 2019

“Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rûh (Al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur’an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur’an) cahaya yang dengannya Kami memberi

<sup>73</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 77.

petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus”. (Asy-Syura/42:52)

Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran PAI dan BP kelas 7-9 terletak pada Pada akhir Fase D, yang mencakup beberapa elemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Sejarah. Capaian per Elemen atau ruang lingkup pada mata pelajaran PAI dan BP, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis: materi yang disampaikan mengenai beberapa ayat Al-Qur'an beserta hadis tersebut mencakup tema tertentu, cara membaca yang benar dalam ilmu tajwid, dan menganalisis kandungan ayat yang ada.
- b. Akidah: materi yang disampaikan berkaitan tentang keimanan kepada sang Pencipta dan Makhluk-Nya.
- c. Akhlak: materi yang disampaikan berkaitan dengan kebaikan sifat dan tingkah laku manusia.
- d. Fikih: materi yang disampaikan mengenai nilai-nilai ibadah dan muamalah untuk memperbaiki hubungan baik antara Allah SWT dan sesama makhluk.
- e. Sejarah Peradaban Islam: materi dapat berkaitan dengan keteladan dari kisah para pengganti Rasulullah dalam kepemimpinan.<sup>74</sup>

#### **D. Teori Konstruktivisme**

##### **1. Hakikat teori konstruktivisme**

Konstruktivisme berakar *constructive* yang bermakna membangun. dalam kamus ilmiah artinya “merencanakan dan membangun kehidupan<sup>75</sup>. Berdasarkan kamus ilmiah teori ini diartikan kehidupan merancang dan membangun.<sup>76</sup> Sebaliknya, menurut psikologi, bisa dipakai untuk pemikiran

---

<sup>74</sup> Permendigbud, “Aplikasi Platform Kurikulum” Merdeka diakses pada 02 February 2023 pukul 12.35 WIB.

<sup>75</sup> John M. Echols dan Hassan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 142.

<sup>76</sup> Widodo, et.al., *Kamus Ilmiah Populer; Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002), 332.

yang mengarah pada kesimpulan baru.<sup>77</sup> Teori belajar konstruktivis bersumber dari filsafat yang mengemukakan bahwa pengetahuan berasal dari konstruksi dirinya sendiri. Menurut Richardson, konstruktivisme ialah filosofi di mana orang membangun pemahaman mereka sendiri dengan menggabungkan apa yang telah mereka ketahui, keyakinan mereka, dan konsep atau kejadian yang relevan bagi mereka. Adanya pengetahuan berasal dari pengalaman dan pengalaman diperoleh melalui interaksi lingkungan melalui indera.

Pengetahuan dapat dibangun ketika seseorang telah melakukan berinteraksi dengan sekitar. Misalnya seseorang melihat sesuatu, yaitu dia sudah mengetahui ilmu apa yang dilihatnya.<sup>78</sup> Seperti Pritchard, yang menyatakan adanya aliran konstruktivis radikal dan aliran konstruktivis sosial. Konstruktif radikal berpendapat bahwa ide belajar dapat menghasilkan pengetahuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan konstruktivis sosial berpendapat bahwa pengetahuan dapat dihasilkan melalui pembelajaran yang dipengaruhi interaksi sosial.<sup>79</sup>

Menurut Brooks dan Brooks, konstruktivisme diartikan suatu pendekatan yang mengarah pada p Konstruktivisme ialah metode yang memfasilitasi penemuan ide melalui penjelasan dan inisiatif siswa. penemuan konsep yang muncul dari penjelasan dan inisiatif siswa<sup>80</sup>. Di sisi lain, menurut Mark K. Smith et al. Konstruktivis berasumsi bahwa pengetahuan tidak objektif, sementara, terus berubah, dan tidak pasti<sup>81</sup>. Konstruktivisme ialah proses merangkai pengetahuan kedalam struktur pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman.<sup>82</sup> Teori ini menganggap bahwa pengetahuan ada pada mereka yang tahu. Pengetahuan tidak bisa begitu saja

---

<sup>77</sup> James Drever, *Kamus Psikologi: The Penguin Dictionary of Psychology* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 77.

<sup>78</sup> Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UIN Press, 2003), 94.

<sup>79</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, 24.

<sup>80</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 63.

<sup>81</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 42.

<sup>82</sup> Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Prenada Media, 2005), 109.

ditransfer dari otak guru ke pikiran siswa. Pembelajar sendiri yang harus menafsirkan apa yang dipelajari dan diajarkan dengan menyesuaikan dengan pengalamannya sendiri. Menurut teori ini, apa yang guru ajarkan tidak harus dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa mungkin berbeda dengan pemahaman guru. Hal itu memungkinkan untuk mengatakan bahwa orang itu sendirilah yang dapat menentukan ilmu yang ada pada dirinya, bukan orang lain.

Menurut perspektif teoretis ini, pembelajaran yang berpusat pada siswa diperhitungkan karena guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan siswa. Membuat pembelajaran menjadi hidup dan interaktif merupakan tantangan bagi guru. Pandangan konstruktivis lebih terarah pada proses daripada nilai belajar. Ini berarti bahwa meskipun nilai ialah tujuan utama pembelajaran, proses pembelajaran sama pentingnya dalam mengembangkan strategi untuk memahaminya. Dari penjelasan diatas, teori ini mengemukakan bahwa aktivitas siswa dihasilkan dari perolehan pengetahuan melalui pengalaman sendiri (tanpa bantuan orang lain) atau dari interaksi antar manusia (dengan bantuan orang lain). proses dari Dengan demikian, guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2. Tokoh teori konstruktivisme

Tokoh–tokoh pendidik yang menggagas pendekatan Konstruktivisme dalam belajar antara lain: John Dewey, Jean Piaget, Maria Montessori, dan Lev Vigotsky. Namun terdapat duat tokoh yang kuat dalam menguraikan konsep teori konstriktivisme yaitu:

### a. Jean Pieget

Piaget memandang bahwa otak manusia mempunyai struktur pengetahuan seperti kotak, dan setiap ruangan memiliki makna. Pengalaman satu orang dipahami dan dipertahankan secara berbeda oleh banyak orang. Semua informasi baru terhubung dengan informasi yang tersimpan di otak. Piaget menegaskan bahwa ketika seseorang sedang

belajar, dua proses berbeda terjadi dalam dirinya: pengorganisasian informasi dan proses adaptasi. Piaget berpikir bahwa anak-anak memiliki "skema" sejenis organisasi pengetahuan sejak mereka masih muda. Pengalaman adalah sumber skema. Rencana anak menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia. Melalui proses adaptasi, resolusi skema tercapai.

Proses pengorganisasian ialah cara otak yang menyambungkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang lama. Melalui proses ini, orang memahami pengetahuan baru yang mereka terima dengan menerapkan informasi itu ke struktur pengetahuan yang ada, memungkinkan orang mengakumulasi dan mengasimilasi informasi itu.<sup>83</sup> Konstruktivisme Piaget melihat perkembangan sebagai proses dimana anak-anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman tentang realitas melalui pengalaman dan interaksi.<sup>84</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran konstruktivis Jean Piaget ialah proses menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman. Penghubungan informasi dengan pengetahuan yang terinternalisasi di otak dan integrasi pengalaman yang baru diperoleh dan struktur pengetahuan yang ada diikuti oleh struktur pengetahuan baru adalah dua aktivitas proses yang membentuk proses pembelajaran.

b. Lev Vygotsky

Vygotsky mengemukakan bahwa belajar ialah proses yang mencakup dua komponen kunci. Pertama, sebagai proses fundamental, belajar ialah proses biologis. Kedua, belajar sebagai proses yang lebih tinggi ialah proses psikososial yang hakikatnya berkaitan dengan lingkungan sosiokultural. Oleh sebab itu, campur tangan kedua faktor tersebut memunculkan perilaku manusia. Ketika manusia menerima rangsangan dari lingkungan, mereka merasakan dan menyerap rangsangan

---

<sup>83</sup> Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar\_Ruzz Media, 2015), hal.166

<sup>84</sup> Mashudi, et.al., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013), 27.

menggunakan indera fisiknya, dan memproses informasi yang diterima menggunakan saraf otak.

Keterlibatan organ indera dalam menerima rangsangan dan keterlibatan saraf otak dalam mengelola informasi yang diterima ialah proses fisik dan psikologis sebagai komponen dasar pembelajaran.<sup>85</sup> Pengetahuan yang disampaikan melalui proses blok bangunan dasar ini dikembangkan lebih lanjut dalam interaksi dengan lingkungan sosial budaya. Oleh sebab itu Vygotsky menekankan peran interaksi sosial sebagai proses mengembangkan pembelajaran sendiri. Menurut Vygotsky, belajar dimulai ketika seorang anak mencapai zona perkembangan proksimal, yang juga dikenal sebagai kelompok atau anak muda yang membutuhkan dukungan orang dewasa. Tingkat ini terjadi ketika seorang anak terlibat dalam aktivitas sosial. Zona proksimal dalam pembelajaran ini juga dapat dianggap sebagai kesenjangan antara kemampuan seseorang dan kemampuan orang dewasa.<sup>86</sup>

Dalam pandangan Vygotsky, teori konstruktivis ialah fungsi intelektual yang lebih unggul dan bergerak antar orang dan dalam individu melalui interaksi sosial. Internalisasi dipandang sebagai transformasi aktivitas eksternal menjadi aktivitas internal.<sup>87</sup> Konstruktivisme dipelajari oleh Vygotsky menggunakan proses dua langkah. Proses psikososial dan biologis masing-masing adalah proses alami tingkat tinggi. Dengan kata lain, informasi yang sudah ada merupakan produk dari proses fundamental dan berkembang melalui interaksi dengan masyarakat.

### 3. Ciri-ciri teori konstruktivisme

Donald menegaskan bahwa penerapan metode teoretis konstruktivisme dalam kegiatan pendidikan mencakup banyak fitur penting, antara lain;

- a. Pembelajaran aktif
- b. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa adalah asli dan relevan

---

<sup>85</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuningsih, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 175.

<sup>86</sup> Ibid.

<sup>87</sup> Mashudi, et.al., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013), 2741.

- c. Sebuah proses yang dikenal sebagai “bridging” diperlukan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- d. Kegiatan pembelajaran harus menantang dan menarik.
- e. Siswa harus mampu mengevaluasi informasi yang telah mereka pelajari.
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan.
- g. Guru harus mampu memberikan bantuan scaffolding yang dibutuhkan siswa selama melakukan proses pembelajaran. Scaffolding ialah dukungan untuk siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dukungan yang diberikan dapat berupa bimbingan terhadap konsep pembelajaran yang sulit dipahami. Scaffolding memberikan contoh konsep yang diajarkan untuk membantu siswa memahami isi atau materi pembelajaran.<sup>88</sup>

Selain itu, Driver dan Bell mencatat bahwa berikut ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme:

- a. Siswa memiliki tujuan daripada dilihat sebagai makhluk pasif.
- b. Pembelajaran harus secara optimal mempertimbangkan proses partisipasi siswa.
- c. Pengetahuan dibangun secara pribadi, bukan secara eksternal.
- d. Belajar melibatkan pengaturan konteks lingkungan belajar, bukan menyampaikan pengetahuan.
- e. Kurikulum bukan sekedar sesuatu untuk dipelajari, melainkan seperangkat pelajaran, bahan, dan sumber<sup>89</sup>.

#### 4. Prinsip teori konstruktivisme

Savery dan Duffy menjelaskan delapan prinsip-prinsip konstruktivis, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengaitkan seluruh kegiatan pembelajaran dengan permasalahan dan tantangan dalam pengembangan kemandirian

<sup>88</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran”, *Ghaisa : Islamic Education Journal*, Vol 02 No.01 (2021), 54-55.

<sup>89</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 106.

- b. Membantu siswa menjadi mandiri dalam segala masalah dan tantangan
- c. Buat tugas professional
- d. Rancang tugas dan lingkungan belajar untuk mencerminkan kompleksitas lingkungan yang harus dapat dipakai siswa di akhir kursus
- e. Bangun kepercayaan dalam proses pengembangan solusi Anda
- f. Merancang lingkungan belajar yang mendukung dan menantang pemikiran siswa
- g. Mendorong gagasan dan menantang perspektif dan konteks lain
- h. Memberikan kesempatan dan mendorong refleksi terhadap isi pembelajaran dan proses pembelajaran<sup>90</sup>.

Selain itu, ada perbedaan pandangan tentang prinsip konstruktivisme lainnya. Dengan kata lain, siswa aktif membangun pengetahuannya, siswa ditekan untuk belajar, alat bantu pengajaran dalam pembelajaran, siswa ditekan untuk belajar, dan pengajar berfungsi sebagai fasilitator. Pendekatan ini sering diterapkan untuk memperbarui kurikulum, merancang program persiapan guru, merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai, dan mengevaluasi praktik belajar mengajar saat ini<sup>91</sup>.

#### 5. Komponen teori konstruktivisme

Adapun komponen yang ada dalam pendekatan konstruktivistik terdiri dari beberapa hal, yaitu:<sup>92</sup>

- a. Tujuan pembelajaran dilengkapi dengan kebebasan, sensibilitas (ketajaman dalam arti mampu berpikir), pertanggungjawaban atas resiko dalam pengambilan keputusan, kemandirian, dan pengembangan seluruh potensi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses “learning things” dan kemampuan bekerja sama memecahkan masalah yang luas dan kompleks demi kelestarian dan kejayaan bangsa.

---

<sup>90</sup> Euis Nurhidayati, “Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia”, Indonesian *Journal Of Educational Counseling*, Vol 01 No. 1 (2017), 11

<sup>91</sup> Ibid., 11-12.

<sup>92</sup> Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005)

b. Strategi pembelajaran

- 1) Memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka dalam skala yang lebih besar dengan membebaskan mereka dari batasan kurikulum yang memasukkan fakta-fakta yang tidak jelas.
- 2) Menempatkan siswa sebagai tempat minat, menghubungkan ide atau gagasan, dan merekonstruksi ide-ide tersebut untuk menarik kesimpulan.
- 3) Guru menyadari bahwa proses pembelajaran dan penilaian itu rumit, menantang untuk dipahami, tidak terorganisir, dan dapat dikelola.
- 4) Guru dan siswa memeriksa pesan penting bahwa dunia ini kompleks. Ada pandangan yang berbeda tentang kebenaran yang timbul dari interpretasi yang berbeda.

c. Peranan dalam pembelajaran

- 1) Peran guru: mendukung kelancaran pembangunan pengetahuan siswa.
- 2) Peran siswa: kreasi pengetahuan siswa. Dia perlu menerapkan apa yang dia ketahui, berpikir kritis, memahami, dan memberi makna yang dipelajarinya.

d. Evaluasi pembelajaran

Dalam pandangan teori ini menyatakan bahwa lingkungan belajar sangat mempengaruhi Penilaian belajar karena berbedaan dari realitas, pengetahuan, dan kegiatan pengalaman lainnya. Pandangan teori ini mengakui adanya pikiran sebagai alat penting yang dapat menginterpretasikan kejadian, objek, dan pandangan dunia nyata. Sedangkan untuk penilaiannya, teori ini menggunakan penilaian bebas tujuan. Hal itu dipakai untuk mengatasi kelemahan evaluasi dalam tujuan tertentu. Evaluasi lebih objektif ketika penilai tidak diberitahu tentang tujuan lainnya.<sup>93</sup>

Di antara semua elemen konstruktivisme, tujuan pembelajaran diutamakan. Tujuan pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan

---

<sup>93</sup> Ibid., 58.

keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan, mengembangkan semua aspek potensi mereka melalui pembelajaran berkelanjutan, menemukan siapa mereka, dan berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang lebih kompleks.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pendekatan konteks proses pendidikan<sup>94</sup>. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau verbal dari subjek dan perilaku yang diamati<sup>95</sup>. Juga, referensi metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan melalui komunikasi, karena data yang diselidiki berhubungan dengan hasil data di lapangan<sup>96</sup>. Metode kualitatif dipakai untuk mendapatkan data yang detail atau bermakna. Artinya ialah data yang sebenarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.<sup>97</sup>

Penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang realitas sosial secara umum. Deskripsi ini tidak dibangun dan dapat berubah atau berkembang seperti yang dipahami oleh pengamatan di daerah tersebut. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk melihat fakta-fakta yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian dilakukan semata-mata untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa pengujian hipotesis<sup>98</sup>. Kajian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 22 Surabaya tentang implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan moralitas dalam teori konstruktivis diharapkan mampu memberikan penjelasan yang akurat dan lengkap.

---

<sup>94</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan metodologi, presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu- ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 61

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 7.

<sup>97</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>98</sup> Nur Syam, *Metodologi Peneliti Dakwah*, ( Surabaya: Ramadhani, 2000), 68.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentunya dibutuhkan subjek atau sasaran penelitian. Dalam suatu survei tidak harus meneliti semua individu yang berada pada populasi subjek tersebut. Untuk itu peneliti memerlukan penelitian sample sebagai representasi subjek penelitian. Subyek penelitian ialah partisipan dalam penelitian yang keberadaannya memberikan informasi bagi penelitian<sup>99</sup>. Penelitian yang dituliskan menggunakan metode snowball yaitu metode pemilihan informan kunci yang diyakini memiliki informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian dan menentukan topik penelitian, jika belum memiliki informasi tersebut peneliti dapat melanjutkan menggunakan informan berikutnya. Rekomendasi informan sebelumnya<sup>100</sup>.

Subjek penelitian ini dipilih bersifat subjektif. Informasi tentang siapa yang layak menjadi subjek penelitian harus tersedia bagi peneliti. Oleh sebab itu subjek penelitian dalam skripsi ini meliputi waka kurikulum, Bapak/Ibu guru PAI dan Budi Pekerti dan juga peserta didik kelas VII di SMPN 22 Surabaya. Karena populasi kelas VII lebih dari 100 orang maka peneliti hanya mengambil sampel 1 kelas yang terdiri dari 33 orang.

### 2. Objek penelitian

Obyek penelitian juga dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan guna memperoleh data yang terarah<sup>101</sup>. Objek penelitian berikut akan membahas:

- a. Desain kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII di SMPN 22 Surabaya.
- b. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII di SMPN 22 Surabaya.
- c. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam prespektif teori konstruktivisme kelas VII di SMPN 22 Surabaya.

---

<sup>99</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 97.

<sup>100</sup> Ibid., 98.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:alfabeta, 2010), 38.

### C. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Dr. Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan bahwa tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data<sup>102</sup>.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam langkah dalam tahap pra-lapangan atau tahap persiapan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian serta pertimbangan etika penelitian lapangan yang harus dipahami yang meliputi berikut ini:

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap rancangan ini peneliti mencari fokus masalah yang diangkat sebagai judul penelitian. Dalam hal itu peneliti mengamati progress setelah diangkatnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim yang meluncurkan konsep baru pada episode ke-15 yaitu Kurikulum Merdeka sebagai terobosan baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dikaitkan dengan penerapannya maka berhubungan dengan suatu mata pelajaran berdasarkan teori pembelajaran. Dengan begitu peneliti mengkaitkan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam perspektif teori konstruktivisme. Selain itu peneliti juga memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang didasari oleh teori dari beberapa ilmuwan.

##### b. Memilih lapangan penelitian

Dengan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari rumusan masalah penelitian ialah salahsatu cara dalam pemilihan lapangan. Selain itu, para peneliti telah memastikan bahwa temuan mereka sejalan dengan kendala geografis dan praktis serta keadaan subjek saat ini. Dengan begitu peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Surabaya sebagai tempat peneliti dikarenakan selama pengenalan lapangan persekolahan (PLP) selama 2 bulan peneliti sudah mempunyai

---

<sup>102</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127-148.

pandangan mengenai permasalahan yang diambil serta mendapatkan peluang untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Mengurus perizinan

Perizinan dilakukan setelah peneliti mengajukan judul kepada Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam hingga disetujui. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada salah satu Ibu Guru PAI di SMPN 22 Surabaya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian hingga terjadwalkan untuk mengikuti ujian proposal (sempro). Langkah terakhir peneliti mengurus surat perizinan penelitian melalui layanan online prsuratan UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Pendidikan Agama Islam pada <https://s.id/PersuratanUmum>.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Sebagai syarat untuk mendapatkan lisensi operasi penelitian, administrasi yang komprehensif harus dijamin terlebih dahulu. Oleh karena itu, proses penilaian lapangan dan sosialisasi dengan keadaan harus dilakukan. Karena kita sebagai alat utamanya maka kitalah yang menentukan ketersediaan lapangan dalam memberikan data dan suatu hal yang dibutuhkan. Hal itu sudah dilakukan peneliti ketika pengenalan lapangan pesekolahan (PLP) satu selama 2 minggu dan pengenalan lapangan pesekolahan (PLP) dua selama 2 bulan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Mencari informan atau orang yang bisa memberikan informasi tentang keadaan di lapangan sangat penting sekaligus menjajaki diri di lapangan. Untuk itu peneliti sudah berkordinasi dengan salah satu Ibu Guru PAI untuk membantu peneliti selama berlangsungnya penelitian dilakukan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti tidak hanya dengan fisik saja melainkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, yang meliputi, surat izin, alat tulis (pensil, *ballpoint*, kertas, buku catatan, map), *handphone* sebagai alat perekam dan pengambilan foto atau video

kegiatan, *flashdisk* sebagai alat transfer data dan dokumentasi, dan laptop sebagai proses analisa data.

g. Persoalan etika penelitian

Masalah etika penelitian menjadi jelas ketika peneliti mematuhi latar belakang, norma, kebiasaan, kebiasaan, dan budaya mereka sendiri, dan menangani situasi dan konteks latar belakang penelitian. Beberapa aspek praktis yang harus dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan etika dijelaskan sebagai berikut.:

- 1) Nyatakan tujuan kunjungan peneliti secara terbuka dan terus terang, berikan izin penelitian kepada pengelola sekolah, dan arahkan mereka ke tempat Anda melakukan penelitian.
- 2) Mengevaluasi subyek penelitian sebagai manusia yang sejajar dengan peneliti, bukan sebagai subyek.
- 3) Menghormati dan mentaati semua peraturan, adat istiadat dan budaya masyarakat sekolah tempat Anda belajar.
- 4) Menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh orang tersebut jika informasi yang diberikan tidak dipublikasikan;
- 5) Mencatat semua kejadian, kejadian dan cerita dengan jujur, akurat dan sesuai dengan keadaan semula tanpa penambahan<sup>103</sup>.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan terbagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan pengumpulan data.<sup>104</sup>

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti dilakukan pada latar tertutup, dimana peneliti mengambil satu kelas untuk melakukan pengamatan. Hal itu dapat mempermudah peneliti berbaur dengan subjek yang diamati dengan cermat dan dapat melakukan wawancara secara mendalam.

---

<sup>103</sup> Ibid., 135-136.

<sup>104</sup> Ibid., 137.

## 2) Penampilan dan pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penampilan peneliti harus disesuaikan dengan latar penelitian, karena disini peneliti melakukan penelitian di sekolah maka peneliti patut untuk berpakaian sopan. Selain itu peneliti juga mempererat hubungan dengan subjek dan peneliti dibina dengan melakukan perkenalan, mengajak bermain game untuk mencairkan suasana, serta memberikan apresiasi melalui tindakan maupun ucapan agar memudahkan peneliti untuk saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

## 3) Jumlah waktu studi

Waktu penelitian ialah suatu yang diperlukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diadakannya ujian proposal skripsi pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Apabila data yang dibutuhkan sudah cukup maka waktu yang digunakan lebih cepat dan apabila data yang dipakai belum cukup, maka peneliti melakukan perpanjangan waktu.

### b. Memasuki lapangan

Awal memasuki lapangan peneliti mencoba membaur dengan menanyakan hal-hal kecil kepada peserta didik yang berperan sebagai subjek, disamping itu peneliti juga harus memilih bahasa yang baik, mudah dipahami dan tidak menyakiti siapapun yang bersangkutan. Peran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian dimana peneliti dapat mengarahkan kemana alur yang diinginkan sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan.

### c. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang harus dilakukan peneliti harus berkaitan dengan fokus permasalahan dengan menggali informasi dari buku, jurnal, dokumentasi seperti profil atau data sekolah, desain kurikulum serta berdiskusi dengan para narasumber yang paham terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam teori konstruktivisme.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Disini peneliti memilih antara data yang berkaitan dengan permasalahan atau data yang tidak berkaitan dengan menggunakan bebrapa Teknik yang akan diuraikan di sub bab selanjutnya.

## D. Sumber dan Jenis Data

Data ialah catatan atau fakta berupa pengamatan empiris tentang variabel penelitian.<sup>105</sup> Data survei dikumpulkan dan dianalisis untuk membentuk dasar dari hasil survei kami. Data yang dipakai peneliti meliputi data agregat untuk peneliti menggunakan teknik observasi dengan merekam suara, situasi, dan gambar menggunakan alat penangkap gambar. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa data yang dikumpulkan ialah kombinasi pencarian data antara teks, suara dan gambar. Peneliti, di sisi lain, menggunakan data mentah tentang proses yang mereka gunakan. Artinya data yang diperoleh langsung relevan dengan masalah peneliti, berasal langsung dari informan atau responden, dan dipakai dalam analisis.<sup>106</sup>

## E. Teknik Pengumpula Data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara. Jika dilihat dari sumbernya. Maka pengumpulan data yang dipakai dapat berupa sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer diperoleh secara langsung melalui observasi di kelas. Sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui orang lain dan dalam bentuk dokumen. Sementara itu dalam teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Kuesioner.

### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan peristiwa dan fenomena sosial untuk menilai bagaimana mereka berubah sepanjang waktu. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan

---

<sup>105</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 149.

<sup>106</sup> *Ibid.*, 151.

data dan informasi tentang fenomena dan gejala sosial, bersama dengan informasi tentang peristiwa dan perilaku, interaksi responden dengan lingkungannya, dan aspek lain yang diamati.<sup>107</sup> Penelitian ini menggunakan observasi berpartisipatif (*Participant Observation*) dimana peneliti terlibat dan ada ditempat kegiatan pembelajaran di kelas sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut merasakan sebagai sumber data sehingga mereka tidak merasa diamati.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua ialah wawancara mendalam dengan wawancara identik dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur atau tidak berbayar. Ketika peneliti hanya mengajukan serangkaian pertanyaan terbuka, itu dapat berupa pandangan, pendapat, sikap, dan keyakinan responden, dan biasanya bersifat informal, fleksibel, dan jangka Panjang.<sup>108</sup> Melalui komunikasi antara peneliti dan informan, wawancara diartikan salah satu metode pengumpulan data untuk mendukung penelitian.

Sedangkan menurut pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya wawancara ialah teknik penelitian yang dilakukan secara langsung atau melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan informan sebagai sumber data.<sup>109</sup> Dalam pelaksanaannya teknik ini juga memiliki kelemahan, biasanya jawaban yang diberikan narasumber melebar kemana-mana. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan pedoman dalam wawancara. Yakni:

- a. Pembukaan, yaitu peneliti mengatur nada, menjelaskan fokus pembahasan, tujuan wawancara, waktu yang dipakai, dsb.
- b. Dalam hal implementasi, yaitu masuk ke inti wawancara, Anda tetap membutuhkan kepribadian yang suportif
- c. Penutupan berupa akhir pembicaraan, ucapan terima kasih, kesempatan untuk pembicaraan lebih lanjut, dll. Untuk mengatur penelitian ini, peneliti

---

<sup>107</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 231.

<sup>108</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 139

<sup>109</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 263.

perlu mengembangkan alat penelitian referensi untuk membuat pedoman wawancara untuk menggabungkan data dari beberapa responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah barang-barang tertulis. Dalam melakukan penelitian dapat melakukan penyelidikan barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen dan sebagainya.<sup>110</sup> Sebagai sumber data selama proses penelitian, dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara menyeluruh.<sup>111</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dipakai guna mendapatkan data berupa bukti penerapan kurikulum pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini informasi diambil dari kegiatan pembelajaran, profil sekolah, data pendidik dan data peserta didik.

### 4. Kuesioner

Dengan meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan, kuesioner adalah salah satu jenis teknik pengumpulan data.<sup>112</sup> Kuesioner yang dipakai peneliti karena jumlah responden terlalu banyak dan peneliti juga menggunakan skala Guttman. Skala ini memberikan jawaban tegas antara “Ya” dan “Tidak” mengenai implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP dalam perspektif teori konstruktivisme.

### F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif sifat analisisnya bersifat deskriptif (penggambaran tentang apa yang terjadi), interpretatif (penafsiran makna di balik fenomena), dan akurat (keterkaitan antara fakta dan fenomena yang diteliti).<sup>113</sup> Analisis dilakukan setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data diperoleh selama tahap pelaksanaan kurikulum mandiri mata pelajaran PAI dan BP ditinjau dari teori konstruktivis di SMPN 22

---

<sup>110</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 139

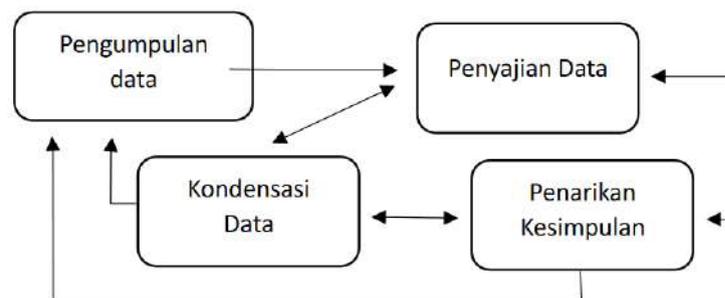
<sup>111</sup> Natalina Nilamasari, *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Wacana Volume XIII No.2, 2014), 178.

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 199.

<sup>113</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), 80.

Surabaya. Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan dimulai dengan pembacaan data, eksplorasi dan analisis menggunakan prosedur Miles dan Huberman, meliputi:<sup>114</sup>

**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisa Data**



Sumber: Miles, Huberman dan Saldama, 2014:14

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data secara khusus, peneliti dapat melakukan penelitian secara langsung dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan survey untuk memilih pendekatan pengumpulan data yang terbaik dan memilih fokus dan kedalaman data dalam prosedur pengumpulan data berikut ini.

#### 2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi dari hasil lapangan melalui pemilihan, pengerucutan, peringkasan, dan penyederhanaan dan transformasi.

#### 3. Penyajian data

Proses pengelompokan data yang direduksi dikenal dengan istilah penyajian data untuk mengelompokkan data, label, dll.

#### 4. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan diartikan jenis analisis yang lebih berfokus pada interpretasi informasi yang diberikan.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Miles, Matthew B, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1920), 15.

<sup>115</sup> Imron rosidi, *karya tulis ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 26.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Surabaya**

##### **1. Sejarah Sekolah**

UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 menyatakan dengan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan capaian tertentu. Hal itu dinamakan sebagai kurikulum dua dimensi. Pertama, perencanaan dan penetapan tujuan, isi dan bahan pembelajaran. Kedua, metode kegiatan pembelajaran. Tujuan yang diterapkan disekolah meliputi tujuan pendidikan nasional, pemenuhan spesifikasi daerah, kondisi dan peluang, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, satuan pendidikan menyusun kurikulum agar program pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah.

Penetapan kurikulum yang diberlakukan dengan mengikuti perkembangannya. Fakta bahwa peserta didik berada pada posisi utama untuk mengembangkan kemampuannya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa menjadi landasan bagi perkembangannya. Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi pekerti luhur, sehat, sadar, cakap, inventif, mandiri, jujur, dan peduli lingkungan. Kurikulum dirancang untuk mencapai misi sekolah, dengan mempertimbangkan peluang untuk meningkatkan standar mata pelajaran baik akademik maupun ekstrakurikuler, melindungi dan memajukan budaya lokal, memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan agama dan takwa, dan bersikap ramah kepada semua siswa. SMP Negeri 22 Surabaya menyiapkan 1 (satu) buku ini berdasarkan kurikulum 2013 terpadu untuk memperkuat pendidikan karakter untuk mengimplementasikan profil siswa Pancasila, gerakan dan keterampilan membaca sekolah abad 21 perspektif global.

Agar terjamin pencapaian tujuan pendidikan, Pengembangan kurikulum SMPN 22 Surabaya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pada tahun ajaran 2019-2020 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 pelaksanaan UNBK ditiadakan karena situasi pandemic Covid-19. Sehingga SMP Negeri 22 hanya melaksanakan Ujian Sekolah dan telah meluluskan 415 siswa dengan prosentase kelulusan 100%. Dari hasil Ujian Sekolah tersebut nilai yang dicapai rata-rata 80. Dari hasil tersebut menandakan bahwa siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 80. SMP Negeri 22 Surabaya bukan sekolah inklusif di Surabaya. SMP Negeri 22 Surabaya sampai sekarang dipercaya oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk menerima PPDB dari semua jalur yang sudah dipersiapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, kecuali jalur Inklusif.

Selama beberapa tahun terakhir, SMP Negeri 22 Surabaya telah melahirkan siswa berprestasi di berbagai bidang. Sekolah dengan Siswa Yang Meraih Rerata Nilai Tinggi Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama di Propinsi Jawa Timur Tahun 2012/2013, Siswa peraih Rangking 5 Nilai Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur Tahun 2012/2013, renang gaya dada 500 M Tahun 2021, Festival Tari Tradisional Pelajar dan Mahasiswa Nasional 2020 dan banyak lagi berbagai prestasi akademik/non-akademik tingkat regional, baik tingkat Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur ataupun Jawa-Bali. Hal tersebut ialah potensi yang ada di SMP Negeri 22 Surabaya yang harus mendapat perhatian untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan.

SMP Negeri 22 Surabaya Tahun ini, peserta didik diterima PPDB SMA Tahun Pelajaran 2022/ 2023 mencapai 95 % diterima di SMA Negeri dan yang lainnya melanjutkan di Pondok. Dalam pengembangan mutu pendidikan, SMP Negeri 22 Surabaya memperhatikan perbedaan siswa yang sangat kompleks seperti kemampuan siswa, ekonomi siswa (siswa yang tidak mampu/gakin diajukan untuk mendapatkan bantuan) serta kepribadian siswa. Harapannya semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Secara umum kondisi dan potensi siswa yang ada masih didominasi kemampuan fisik dibanding kemampuan IQ (olah otak), Kegiatan pembelajaran harus interaktif, menyenangkan, dan mengasyikkan untuk mendorong partisipasi aktif dari siswa. Mereka juga harus memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sesuai dengan minat, bakat, dan tahap perkembangan fisik dan psikologis setiap siswa. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, SMP Negeri 22 Surabaya telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad 21. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran

## 2. Profil sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:<sup>116</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 22 Surabaya
- b. No. Statistik Sekolah: 20156012358
- c. NISN : 20532548
- d. Alamat : Jl. Gayungsari Barat X/38
- e. Kecamatan : Kec. Gayungan
- f. Kabupaten : Kota. Surabaya
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Negara : Indonesia
- i. Kode Pos : 60235
- j. Tahun Berdiri : 17 Juli 1982
- k. Luas Sekolah : 10.640 m<sup>2</sup>
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Akreditasi : A dengan skor 93,00

---

<sup>116</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023

- n. Nomer Telpon : 031-8290075, 031-8273814  
o. Email : [dapudasurabaya@gmail.com](mailto:dapudasurabaya@gmail.com)  
p. Website : [www.smpn22sby.sch.id](http://www.smpn22sby.sch.id)

Dalam hal kultur sekolah, SMPN 22 Surabaya memiliki berbagai hal mencerminkan kultur – kulturenya, seperti kegiatan awal pembelajaran atau ritual pagi yang berupa kegiatan penumbuhan budi pekerti, pembiasaan sikap dan lain sebagainya. Salah satu implementasi dari kegiatan tersebut ialah dengan membiasakan 6S, yaitu: Sopan, santun, senyum, sapa, salam, salim, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, pembiasaan agama (Kristen, Hindu, Budha, Katolik), sholat dhuhur berjamaah, Upacara bendera dihari Senin dan Hari Besar Nasional. Selain itu, SMPN 22 Surabaya juga memiliki program di hari Jumat, diantaranya yaitu Jum'at bersih, Jum'at sehat, Jum'at berkah, Jum'at gizi, dan Jum'at literasi yang dilakukan setiap hari Jum'at pada setiap bulannya. Hal itu juga bermanfaat untuk melatih rasa peduli lingkungan dari siswa–siswi di SMPN 22 Surabaya.

SMP Negeri 22 Surabaya mengembangkan kompetensi siswa siswinya dengan berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kokurikuler ialah kegiatan yang dilakukan ketika terdapat siswa yang memiliki nilai rendah biasanya langsung ditindaki oleh guru mapel, Sedangkan ekstrakurikuler terdapat dua macam yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib berupa kegiatan Pramuka yang harus diikuti oleh semua siswa di SMP Negeri 22 Surabaya. Sedangkan ekstra pilihan ada 18 macam yang meliputi pengembangan potensi di bidang akademik dan non akademik. Diantaranya: Basket putra, basket putri, volly, paskibra, PMR, tari daerah, karate, BTQ, Banjari, futsal, band, pramuka, karawitan, angklung kelintang, paduan suara, orkestra. Pembinaan kokurikuler dilakukan oleh setiap guru mapel sedangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru namun dilatiholeh orang yang lebih profesional dalam bidangnya yang disesuaikan oleh jadwalnya. Berikut merupakan daftar prestasi siswa SMPN 22 Surabaya:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Prestasi Siswa dari tahun 2020-2022**

Nama Bidang	Juara	Tahun
FLS2N musik tradisi	II	2021
Paskibraka	Harapan I LKBB	2020
ACIPRAJA	I	2020
Basketball Putra SIBBA Cup	I	2020
Basketball Putra LIGA SONGO	I	2020
Futsal liga songo	I	2020
Futsal Al Hikmal	I	2020
Futsal SMK IPEM	II	2020
Voli Putra dinas Cup	II	2020
Komite Perorangan Kejurnas Karate	I	2020
Panahan Kejurdan Jatim	II	2020
Vlog Presentasi Pahlawan	III	2020
Panahan Kejurdan Jatim	I	2022
Kejurdan Renang Jatim	I	2022
Soeratin Cup Nasional	Runner Up	2022
Basketball Putra SIBBA Cup	I	2022
Macapat	Harapan III	2022

Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

### 3. Visi dan Misi

SMPN 22 Surabaya memiliki visi sebagai landasa pemikiran dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: “Unggul Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Melalui Komunitas Belajar Sepanjang Hayat, Berwawasan Global, Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

Selain adanya visi diatas, SMPN 22 Surabaya juga memiliki misi. Diantaranya yaitu:<sup>117</sup>

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil

<sup>117</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023

pelajar Pancasila

- d. pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap pesertadidik
- e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Dengan mengacu pada kekhasan dan/atau kekhasan setiap satuan Pendidikan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Tujuan Pendidikan adalah gambaran tentang tingkat mutu yang harus dicapai oleh setiap satuan Pendidikan dalam jangka waktu tertentu, paling lama 4 (empat) tahun. SMP Negeri 22 Surabaya menetapkan tujuan serta mengembangkannya. Yakni:<sup>118</sup>

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- d. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

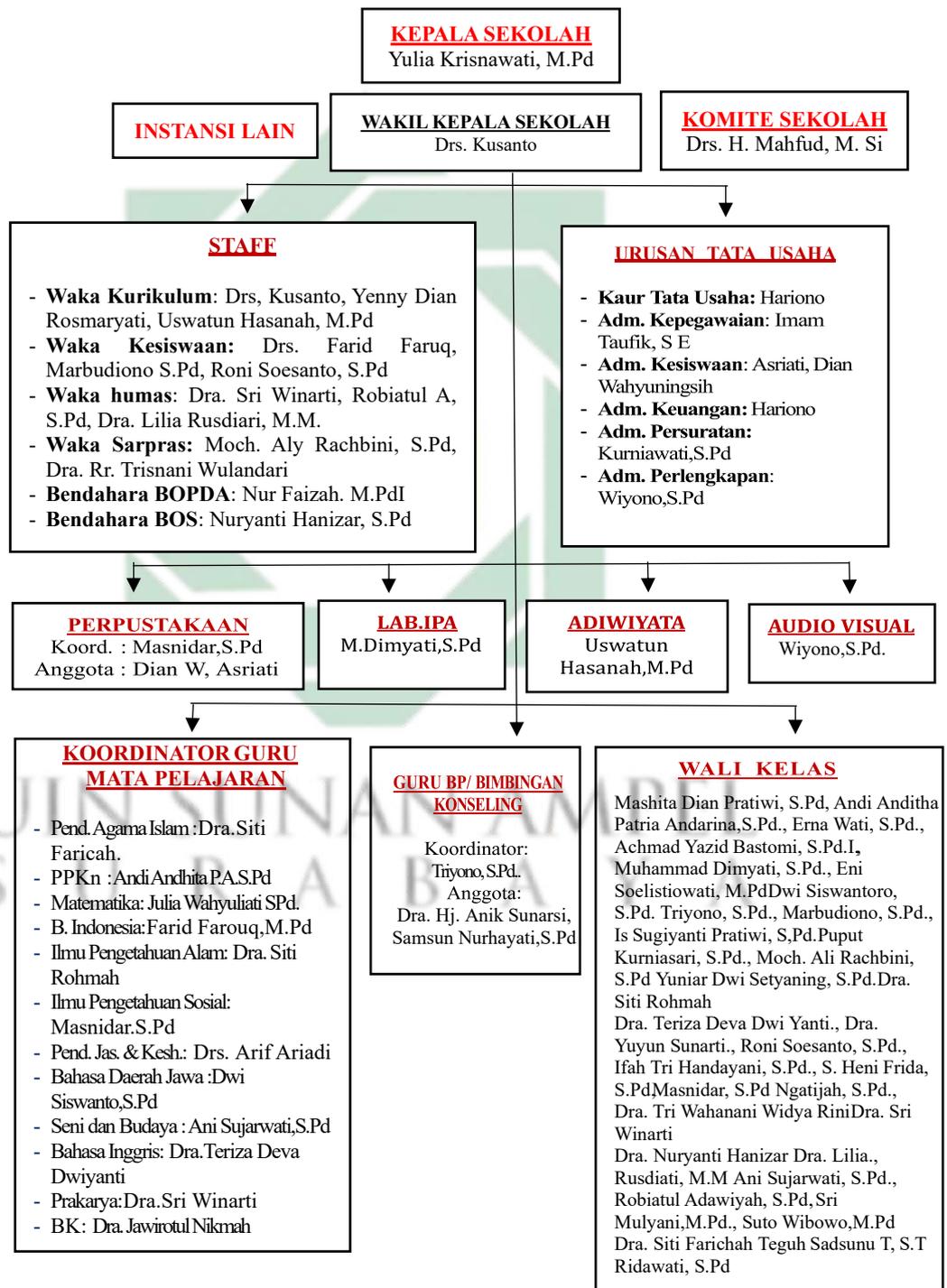
---

<sup>118</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023

#### 4. Struktur Organisasi SMPN 22 Surabaya

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMPN 22 Surabaya 2022/2023



Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

## 5. Keadaan pendidik dan Peserta didik

### a. Keadaan Pendidik di SMP Negeri 22 Surabaya

Pendidik ialah salah satu faktor terpenting dalam menciptakan generasi suatu bangsa. Menurut Peraturan Standar Nasional Pendidikan RI No. 19 Tahun 2005: “Kualitas pembelajaran bermutu tinggi apabila proses pembelajaran pada satuan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian siswa keterampilan, tujuan untuk minat yang sesuai dan perkembangan fisik dan psikologis.

Kesiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum ini sudah menjadi hal yang mudah Karena kebanyakan guru yang ada di SMPN 22 Surabaya sudah mengikuti teknologi yang sudah disiapkan oleh dinas pendidikan, karena pada kurikulum ini guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang akan dipelajari. Berikut ialah tenaga kependidikan di SMPN 22 Surabaya.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru di SMPN 22 Surabaya**

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Achmad Samsuri	G. Honor Sekolah	Guru Mapel
2	Achmad Yazid Bastomi	G. Honor Sekolah	Guru Mapel
3	Andi Anditha Patria Andarina	PPPK	Guru Mapel
4	Ani Sujarwati	PNS	Guru Mapel
5	Anik Sunarsih	PNS	Guru BK
6	Dwi Siswantoro	PPPK	Guru Mapel
7	Endah Prasetyaningsih	PNS	Guru Mapel
8	Eni Soelistiowati	PNS	Guru Mapel
9	Erna Wati	PPPK	Guru Mapel
10	Farid Faruq	PNS	Guru Mapel
11	Heru Setiawan	G. Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Ifah Tri Handayani	PNS	Guru Mapel
13	Is Sugiyanti Pratiwi	PPPK	Guru BK

14	Jawirotn Nikmah	PNS	Guru BK
15	Kariadi	PNS	Guru Mapel
16	Kusanto	PNS	Guru Mapel
17	L. Wiyono	PNS	Guru Mapel
18	Lilia Rusdiati	PNS	Guru Mapel
19	Marbudiono	PPPK	Guru Mapel
20	Marlinah	PNS	Guru Mapel
21	Mashita Dian Pratiwi	CPNS	Guru Mapel
22	Masnidar	PNS	Guru Mapel
23	Moch. Ali Rachbini	PNS	Guru Mapel
24	Muhammad Dimyati	PNS	Guru Mapel
25	Ngatijah	PNS	Guru Mapel
26	Nur Faizah	PNS	Guru Mapel
27	Nuryanti Hanizar	PNS	Guru Mapel
28	Puput Kurniasari	PPPK	Guru BK
29	Ridawati	PNS	Guru Mapel
30	Robiatul Adawiyah	PNS	Guru Mapel
31	Roni Soesanto	PNS	Guru Mapel
32	Rosmian Lumbanraja	PNS	Guru Mapel
33	Rr. Trisnani Wulandari	PNS	Guru Mapel
34	S. Heni Frida	PNS	Guru Mapel
35	Samsun Nurhayati	PNS	Guru BK
36	Siti Farichah	CPNS	Guru Mapel
37	Siti Rohmah	PNS	Guru Mapel
38	Sri Mulyani	PNS	Guru Mapel
39	Sri Winarti	PNS	Guru Mapel
40	Surachmat Hidayat	PNS	Guru Mapel
41	Suto Wibowo	PNS	Guru Mapel
42	Teguh Sadsunu Tawanggono	PNS	Guru TIK
43	Teriza Deva Dwi Yanti	PNS	Guru Mapel
44	Tri Wahanani Widyarini	PNS	Guru Mapel
45	Triyono	PPPK	Guru BK
46	Uswatun Khasanah	PNS	Guru Mapel
47	Yenny Dian Rosmaryati	PNS	Guru Mapel
48	Yuniar Dwi Setyaning	PPPK	Guru Mapel
49	Yuyun Sunarti	PNS	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

Dari banyaknya tenaga kependidikan diatas, hanya beberapa guru yang tergolong guru penggerak. Berikut ialah daftar nama guru penggerak yang sudah diterima adlah, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Nama Guru Penggerak di SMPN 22 Surabaya**

No.	Nama	Angkatan
1	Uswatun Khasanah	6
2	Ani Sujarwati	6
3	Andi Andhita	6
4	Ach. Yazid Bastomi	6
5	Nur Faizah	8
6	Robiatul Adawiyah	8
7	Dwi Siswantoro	9
8	Erna Wati	9
9	Triyono	9

Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

**b. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 22 Surabaya**

SMP Negeri 2 Surabaya menerima lulusan SD atau MI dari semua latar belakang dan strata sosial ekonomi melalui enam jalur, yaitu: Jalur Konfirmasi Inklusif, Jalur Konfirmasi Mitra Warga (MBR), yaitu. peserta yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan terdaftar di. Program MBR, pengalihan Tanggung Jawab Orang Tua yaitu. peserta dengan Kartu Keluarga (KK) di luar kota Surabaya, Jalur Prestasi Raport yang disediakan pendaftar berdomisili dan menyelesaikan sekolah di Surabaya, Persaingan Melalui Jalur Prestasi asalkan pendaftar berdomisili di Surabaya dan menyelesaikan sekolah. dan Jalur Zonasi dengan ketentuan pendaftar ialah warga kota Surabaya yang alamat tempat tinggalnya berada di kota Surabaya. Dengan diterima peserta didik di SMPN 22 Surabaya maka mereka harus siap mengikuti pembelajaran dan mentaatati tata tertib yang berlaku dengan baik. Berikut ialah akumulasi peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik di SMPN 22 Surabaya**  
**Tahun Ajaran 2022-2023**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
VII	179	181	360
VIII	151	145	296
IX	204	216	420
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>534</b>	<b>542</b>	<b>1076</b>

Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

## 6. Sarana dan prasarana

Terkait penyusunan delapan standart nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Sarana dan Prasarana termasuk dalam Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020.<sup>119</sup> Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasarana yang ialah fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkatkan daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan.

Sekolah SMP Negeri (SMPN) 22 Surabaya, ialah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri Favorit yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMP Negeri 22 Surabaya ialah salah satu sekolah adiwiyata dengan memiliki kepedulian tinggi dan berbudaya lingkungan. Dapuda dikenal berkat prestasi akademik maupun non-akademik para pelajarnya. Berbagai keunggulan tersebut tidak lepas dengan adanya sarana dan

<sup>119</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sarana dan Prasarana dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana> diakses pada tanggal 10 Maret Pukul 9: 07 WIB.

prasarana. Berikut ialah fasilitas yang dimiliki sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah yang terbagi menjadi lima gedung utama yang terlingkup dalam beberapa ruangan. Diantaranya ialah.<sup>120</sup>

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana di SMPN 22 Surabaya**

No.	Fasilitas	Jumlah	Kodisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang rapat	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	41	Baik
6	Ruag Pertemuan (Aula)	2	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Kantor	3	Baik
10	Masjid An-Nur	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lapangan Basket	2	Baik
13	Lapangan Volly	1	Baik
14	Laboratorium	5	Baik
15	Ruang Kesenian	1	Baik
16	Gudang	3	Baik
17	Kantin	8	Baik
18	Kamar Mandi Siswa	24	Baik
19	Kamar Mandi Guru/Karyawan	8	Baik
20	Ruang Penjaga	1	Baik
21	Koperasi	1	Baik
22	Ruang Osis	1	Baik
23	UKS	1	Baik
24	Ruang BK	1	Baik
25	Area Parkir Motor/Sepeda	2	Baik
26	Area Parkir Mobil	1	Baik
27	Internet (WIFI)	50	Baik

Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

<sup>120</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 22 Surabaya**

Spesifikasi standar, kurikulum dan badan penilaian. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi tentang Satuan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan Kurikulum Mandiri Melalui Jalur Mandiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Petikan Pedoman Pembelajaran dan Penilaian (PPA) ialah dokumen yang memuat prinsip, strategi, dan contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dan penilaian.<sup>121</sup>

Pembelajaran yang disengaja mencakup kegiatan yang merumuskan hasil belajar menjadi tujuan pembelajaran dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Meskipun penilaian ialah kegiatan dalam proses pembelajaran yang mencari bukti pencapaian tujuan pembelajaran, namun langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik ialah mengembangkan gambaran kurikulum yang mandiri.<sup>122</sup> Pedoman ini membantu guru merancang kurikulum mandiri yang menganut pendekatan yang berbeda untuk pengembangan kompetensi sebagai bentuk penilaian kurikulum 13. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Kusanto selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

“Kurikulum belajar mandiri ialah evaluasi terhadap kurikulum 2013 yang dikutip dari website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek dan ialah konten. Sisihkan waktu yang cukup untuk mempelajari konsep untuk memperdalam dan memperkuat kompetensi Anda”<sup>123</sup>

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh sebab itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan

---

<sup>121</sup> Yogi Anggraena, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 1.

<sup>122</sup> Ibid.,

<sup>123</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

asesmen mata pelajaran PAI dan BP tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP.<sup>124</sup>

Mengingat situasi yang semakin kompleks di Indonesia pada abad ke-21 ini, terdapat kebutuhan mendesak akan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, terutama mengenai penghormatan dan pengakuan terhadap perbedaan. Pendidikan agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) tetapi juga hubungan antara diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. Kusanto selaku waka kurikulum:

“Kurikulum pembelajaran mandiri memberi guru keleluasaan untuk memilih metode yang berbeda untuk dipakai agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa mereka. Guru juga dapat melakukan proyek peningkatan kinerja untuk profil siswa Pancasila yang dikembangkan pada tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu. Artinya, tidak terikat dengan konten teknis.”<sup>125</sup>

Melalui kandungan unsur-unsur keilmuan pendidikan agama Islam yang disajikan detailnya seperti al-Qur’an dan hadits, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, kajian agama Islam dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan. meningkatkan profil pendidikan. Pancasila-Peserta didik sepanjang hayat yang mandiri, kreatif, kritis dan kooperatif, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mengakui dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia yang memiliki individualitas dan kompetensi global (*min al-mahdi ila al-lahdi*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Faricha selaku guru PAI dan BP sebagai berikut:

“Kurikulum yang diterapkan saat ini menjadikan siswa lebih mengerti dan lebih memahami apa yang diterapkan. Karena pada kurikulum ini terdapat istilah P5 jadi siswa itu benar-benar melakukan sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Selain itu dalam pembelajaran juga harus mengacu pada 6 elemen profil pelajar Pancasila yang memuat

---

<sup>124</sup> Dokumen CP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

<sup>125</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

iman kepada Tuhan yang maha Esa, berkompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong”<sup>126</sup>

Untuk itu, proses pembelajaran agama tidak hanya meliputi ceramah, tetapi juga beragam bentuknya seperti diskusi interaktif, proses pembelajaran berbasis rasa ingin tahu dan penemuan (*research and discovery learning*), dan proses pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*). Proses pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*), pembelajaran dalam kehidupan nyata berbasis proyek (*project-based learning*), dan proses pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*). Pendekatan yang beragam ini memberikan ruang bagi pertumbuhan keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta mengembangkan pembelajar yang kreatif<sup>127</sup>. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Yazid selaku Guru PAI bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah ini memiliki sasaran agar siswa ini lebih aktif pada pembelajaran berlangsung:

“Kurikulum yang diterapkan di SMPN 22 Surabaya memiliki sasaran bahwa siswa lebih berperan aktif dari pada mendengarkan dikelas. Sehingga terdapat beberapa materi pelajaran yang tugasnya dapat berupa praktik. Termasuk adanya dukungan dari dinas pendidikan kota Surabaya dengan program SAS (Sekolah Arek Surabaya) tentang penerapan kurikulum merdeka. Siswa lebih diajak terjun ke lapangan langsung dari pada sekedar mendengarkan”.<sup>128</sup>

Implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri ini sekolah bebas memilih apa yang bisa diaplikasikan, antara Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. SMPN 22 Surabaya sudah terdaftar melalui Platform merdeka mengajar dengan memilih opsi mandiri berubah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Kusanto selaku waka kurikulum:

“SMPN 22 resmi terdaftar melalui Platform Pendidikan Merdeka mulai tahun 2022 dengan memilih opsi kedua, perubahan mandiri.

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

<sup>127</sup> Dokumen Capaian Pembelajaran PAI dan BP.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

Harapannya ialah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri dengan menggunakan materi yang disediakan oleh satuan. Sebenarnya, ketiga opsi ini tidak jauh berbeda. Pilihan pertama ialah karena pembelajaran mandiri dapat memberikan kebebasan unit pedagogis ketika menerapkan kurikulum mandiri di beberapa bagian. Pendidikan ialah satu kesatuan. Di sisi lain, opsi sendiri memungkinkan sekolah untuk mengembangkan bahan ajar mereka sendiri dalam rangka penerapan kurikulum mereka sendiri”<sup>129</sup>

Seperti yang tercantum dalam Panduan Belajar, pendidik mengembangkan seluruh alur tujuan pembelajaran dan/atau RPP, atau mengembangkan atau menyediakan alur tujuan pembelajaran atau RPP berdasarkan contoh yang disediakan pemerintah, Anda dapat menggunakan contoh yang disediakan. Pendidik membuat pilihan berdasarkan kemampuannya. Dalam Platform Pendidikan Merdeka, pemerintah memberikan contoh tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP dan modul pendidikan.<sup>130</sup>

Dengan kata lain, semua pendidik harus mengajar dengan menggunakan tujuan pembelajaran dan alur RPP. Perangkat pengajaran untuk merancang kegiatan pembelajaran dalam panduan ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidik mengembangkan tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran mereka sendiri dan tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Jadi jika pendidik menggunakan contoh, proses ini harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian desain dapat ditetapkan peserta didik berdasarkan panduan perencanaan kegiatan pembelajaran dan asesmen berdasarkan beberapa tahap, sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

<sup>130</sup> Yogi Anggraena, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

**Gambar 4.2**

**Proses perancangan kegiatan pembelajaran**



Selain itu penetapan modul ajar dan asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Biasanya dalam modul ajar yang dipakai sebagai acuan peserta didik sudah dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya.

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 22 Surabaya**

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP masih menjunjung konsep utama kurikulum merdeka, yang pada intinya memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan harapan proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan dan bermakna dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan begitu pendidik dituntut untuk menggunakan beberapa metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri Surabaya, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin berdasarkan tujuan yang ditetapkan melalui keadaan dan kemampuan peserta didik. Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI dan BP di SMP Negeri Surabaya, antara lain:

### **1. Perencanaan Guru PAI dan BP dalam menerapkan kurikulum merdeka**

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru PAI mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang

dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya Pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum merdeka. Hal itu penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami berapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

#### 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam mata pelajaran pada satuan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran disusun untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran berdasarkan aspek yang ditanamkan pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yazid selaku guru PAI di SMPN 22 Surabaya. Sebagai berikut:

“aspek yang diterapkan siswa dipecah menjadi beberapa bab, misal tentang aqidah disitu terdapat 6 rukun iman kemudian dibagi pada fase SMP, kalau dalam kurikulum Namanya fase D (fase usia SMP) dari 6 rukun iman itu dibagi perbab. Kita bagi satu rukun itu kita letakkan dalam satu semester. Rukun yang ke-1 di kelas tujuh semester satu, rukun ke-2 di kelas tujuh semester dua, rukun semester ke-3 di kelas tujuh semester tiga dan seterusnya. Jadi setiap semesternya 5 aspek itu masuk semuanya, mulai dari Aqidah, Al-Qur'an, sejarah, Fiqih, akhlak. Nah semua itu masuk ke semester. Jadi ketemunya ada lima bab”.<sup>131</sup>

Selain itu penetapan capaian pembelajaran yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI dan BP harus memberikan pemahaman dasar dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Nur Faizah selaku Guru PAI di SMPN 22 Surabaya:

“Kebijakan yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI harus mencakup Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Di sini peserta dapat memahami pentingnya menjaga alam dan lingkungan sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Iman, siswa akan mempelajari enam rukun iman. Etika, mahasiswa memperdalam peran aktivitas sholat sebagai

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

bentuk perawatan diri (Tabayun) dari kejahatan. Dalam ilmu fiqih, mahasiswa akan memahami internalisasi nilai-nilai sajjida dan shalat, memahami konsep muamara, reeva, dan ruxa, serta mempelajari beberapa madzhab yang berkaitan dengan kurban. Sejarah Mahasiswa akan dapat memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia, memahami penerapan akhlak mulia dari sejarah-sejarah penting Bani Umayyah, Abbasiyah, Utsmani, Syafawi dan Mughal”<sup>132</sup>

## 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya dipakai oleh pendidik untuk membantu memandu rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Salah satu yang dipakai pendidik dalam pelaksanaan Asesment Diagnostik ialah dengan menggunakan Aplikasi PMM yang ialah platform yang dipakai guru penggerak dalam mewujudkan P5. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs, Kusanto:

“Teknologi yang dipakai pendidik untuk memfasilitasi implementasi kurikulum mandiri ialah PPM. Platform Merdeka-Mengajar memberikan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai kurikulum Merdeka, sedangkan fitur pengajaran meliputi fitur alat pengajaran yang dapat dipakai oleh guru dan staf pengajar untuk pengembangan diri, dan saat ini sudah 2.000 Itu saja. Referensi berdasarkan perangkat pengajaran kurikulum mandiri. Dirancang untuk memungkinkan guru dan staf pengajar melakukan analisis diagnostik terkait literasi dan numerasi siswa dengan cepat, kemampuan penilaian siswa memungkinkan pembelajaran diadaptasi sesuai dengan pencapaian dan tingkat perkembangan siswa”<sup>133</sup>

Selain itu Bapak Drs. Kusanto juga menambahkan bahwasanya:

“Bapak/Ibu guru dapat meningkatkan kapasitas saat praktek mengajar dengan menggunakan berbagai perangkat bahan ajar serta asesmen untuk mengukur kemampuan siswa. Dengan mengakses pelatihan mandiri, maka Bapak/Ibu memiliki kesempatan untuk belajar meningkatkan kompetensi diri dengan mempelajari berbagai materi pelatihan yang tersedia. Begitu juga dengan mengakses bukti

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Nur Faizah, pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 07.30 WIB

<sup>133</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

karya saya, maka Bapak/Ibu guru diberi kesempatan yang luas untuk berkontribusi membagi karyanya untuk bisa diakses pengguna yang lain dan bisa menjadi inspirasi bagi yang lain.”<sup>134</sup>

### 3) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Karena pelaksanaan kurikulum ini baru diterapkan maka SMPN 22 Surabaya menggunakan buku teks dan modul ajar dari kementerian sebagai sumber utama pengajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yazid, yaitu sebagai berikut:

“Modul pembelajaran yang dipakai untuk peserta didik bersumber dari buku kementerian sebagai sumber utama. Hal itu diadakan sekolah untuk dipinjamkan pada siswa agar memudahkannya dalam belajar”.<sup>135</sup>

Selain itu bu Faricha juga mengemukakan bahwasanya meskipun sudah ada modul yang dipinjamkan. Siswa dapat mengembangkan materi yang didapat melalui sumber lainnya, seperti pada internet, surat kabar dan sebagainya:

“Pegangan utama siswa yaitu modul dari kementerian. Namun bukan hanya terpaku pada Modul. Siwa juga dapat mengembangkan materi melalui sumber lainnya, seperti internet, surat kabar, majalah, jurnal, arutikel dan sebagainya pada jam yang ditentukan oleh guru mapel”.<sup>136</sup>

### 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Paradigma pembelajaran yang baru ialah berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran ialah apa yang diajarkan pendidik di kelas atau apa yang dipelajari siswa di kelas.

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

Selain itu, pendidik mengoordinasikan proses pembelajaran, mengoordinasikan penyampaian hasil pembelajaran, dan menyiapkan lingkungan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak yazid:

“Perencanaan yang saya lakukan saat pembelajaran di kelas VII pada kurikulum merdeka. Tentunya saya menganalisa sedikit tentang konteks yang terjadi, kondisi lapangan, kesiapan belajar siswa, kesiapan materinya, sejauh mana siswa sudah memiliki pengetahuan tentang materi tersebut. Dari analisa itu nantinya akan menemukan rumusan bahwa dalam mengajarnya itu harus tahu takaran yang ditetapkan itu seperti apa, takaran yang sudah level tinggi kah atau dari bawah kah, atau dari tengah-tengah. Sehingga bisa tergambar kesiapan mereka, saya menyesuaikan dengan mereka. Bagi yang persiapannya masih rendah saya memberikan materi yang rendah atau tingkat bawah. Bagi persiapan dan pengetahuannya sedang maka saya berikan materi yang sedang kemudian yang sudah tinggi maka saya berikan yang tinggi juga”.<sup>137</sup>

## 2. Pelaksanaan Guru PAI dan BP serta pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam menerapkan kurikulum merdeka

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri Surabaya selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

### 1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan diawali dengan mengucapkan salam, menertibkan siswa, berdo'a, memeriksa kehadiran dan melakukan apersepsi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Yazid<sup>138</sup> dan Bu Faiz<sup>139</sup>:

“seperti pada umumnya ya, kegiatan awal pembelajaran pasti salam, menertibkan siswa, berdo'a, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran melalui buku absen dengan menyebutkan nama-namanya satu persatu, melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Nur Faizah, pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 07.30 WIB

sebelumnya, membuat kaitan dengan materi sebelumnya, memberitahukan materi yang akan dipelajari, serta menanyakan pengetahuan siswa tentang hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari”

Dalam memberikan apersepsi pendidik dapat mengkaitkan dengan beberapa hal mengenai pengetahuan yang diketahui sebelumnya dengan mengkaitkan pengetahuan yang akan dipelajari, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yazid, sebagai berikut”:

“Dalam mata pelajaran PAI ini saya kaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Contohnya dalam pelaksanaan sholat. Pembelajaran dimulai dulu dengan menanyakan siapa yang sholatnya tidak lengkap? Nah dari situ akan diarahkan pembahsannya pada materi sebelumnya. Sehingga anak-anak dapat menemukan bahwa sholat yang dijalankannya itu kurang benar padahal seharusnya tidak boleh seperti itu, sholat saya mungkin bacaannya kurang pas. Akhirnya ia bisa mengkoreksi dirinya sendiri. Dari situ siswa dapat menemukan kesalahan pada dirinya dan mengkoreksi dirinya sendiri dan dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai”.<sup>140</sup>

Sementara itu ada juga yang ditambahi dengan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Faricha sebagai berikut:

“iya sama saja mbk, tapi kalau dikelas yang saya pegang, khususnya kelas 7C, 7E, 7G, 7H, 7I sebelum melakukan pembelajaran atau setelah berdo’a masing-masing siswa harus membaca Al-Qur’an bersama-sama. Harapannya mereka mendapatkan barakahnya membaca Al-Qur’an. Meskipun hanya satu halaman”.<sup>141</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang diterapkan di SMPN 22 Surabaya sudah cukup baik. Kegiatan ini dibentuk untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus menerapkan beberapa metode yang tepat dalam mengajar. Metode yang tepat dapat

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh bapak yazid sebagai berikut:

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran itu bermacam-macam tergantung dengan materi yang akan diajarkan. Kalau saya sendiri sudah mencoba beberapa metode, model, ataupun pendekatan, mulai dari pembelajaran discovery, pembelajaran praktik, pembelajaran berbasis produk, pembelajaran inkuiri, model pembelajaran PBL, pembelajaran demonstrasi. Semua metode itu baik dan mempunyai kelebihan jika dipakai pada materi yang tepat”.<sup>142</sup>

Sama halnya yang pernah diterapkan oleh bu Faizah dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan maupun permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi secara melalui Kerjasama antar kelompok. Yakni:

“Model pembelajaran yang baru saya terapkan dengan anak-anak itu PjBL yakni berupa proyek dalam bentuk video drama bersama kelompoknya masing-masing. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pengerjaannya. Yakni dengan menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, memonitoring peserta didik dalam kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Dalam hal itu siswa bukan hanya memporeh pemahaman saja, melainkan ia dapat berperan dan memperoleh pengalaman”.<sup>143</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh bu Faricha, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah, untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman peserta didik:

“Menurut saya ya mbk, metode yang paling efektif dalam pembelajaran PAI dan BP ialah metode ceramah. Semua materi yang saya terapkan pasti saya mulai dengan menjelaskan pokok-pokok materi terlebih dahulu. Takutnya ya mbk, ini kan pelajaran agama yang namanya anak-anak juga butuh arahan dan pemahaman. Jika dasarnya aja salah apalagi isinya. Untuk itu sebagai pendidik perlunya untuk menyikapi hal tersebut. Klau dirasa sudah paham

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Nur Faizah, pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 07.30 WIB

langsung saya berikan masalah kemudian peserta didik dituntut untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada”<sup>144</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, model, maupun pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak ada metode yang salah atau tidak ada model pembelajaran yang buruk, yang ada hanya kurang tepat dalam memadukan. Untuk itu, sebagai fasilitator pendidik harus pandai dalam memilih dan mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam memperoleh pembelajaran, baik melalui kerja kelompok atau individu.

### 3) Penutup

Akhir pelajaran di SMP Negeri 22 Surabaya selalu dituntut untuk memberikan refleksi hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sperti yang diungkapkan bapak yazid sebagai Guru PAI, sebagai berikut:

“15 menit akhir pembelajaran saya pasti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari ini dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan menunjuk beberapa siswa untuk mereview beberapa materi hasil diskusi kelompok maupun pemahaman secara pribadi, memberitahukan materi atau pelajaran yang diajarkan pada pertemuan selanjutnya, serta memberikan kalimat motivasi untuk semangat belajar”.<sup>145</sup>

### 3. Penilaian Guru PAI dan BP dalam menerapkan kurikulum merdeka

Penilaian yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 22 Surabaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berupa asesmen. Asesmen dibagi menjadi dua, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan ketika materi dalam bab sedang diterangkan,

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

tujuannya pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik dalam pemahaman yang sudah dilakukan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan setiap satu semester sekali. Guru dapat melakukan asesmen beberapa kali untuk memberikan nilai kepada siswa dengan menggunakan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul aja.

Dalam hal itu guru PAI di SMP Negeri 22 Surabaya melakukan penilaian pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal. Seperti kalimat yang disampaikan oleh bapak Yazid, yakni:

“penilaian yang diterapkan di SMPN 22 Surabaya tidak hanya mengacu pada pemahaman setiap individu saja melainkan juga keaktifannya dalam bekerja sama, ketepatan dalam menjawab pertanyaan, serta keberaniannya dalam mengutarakan pendapat. Hal itu dapat dinilai selama mata pelajaran berlangsung”.<sup>146</sup>

Selain itu pemilihan asesmen juga tergantung tugas yang diberikan berupa apa. Semisal kalau bentuknya kinerja maka penilaiannya pun dapat berupa rubik. Berikut yang disampaikan pak Yazid:

“Penilaian yang dilakukan guru itu juga bermacam-macam tergantung menyesuaikan tugasnya. Kalau berupa tes dapat mengakumulasikan jumlah benar dikalikan dengan jumlah poin per soal. Jika tugasnya berupa kinerja seperti yang kita lakukan tadi dapat berupa rubik, skor minimalnya ialah 5 dan skor maksimalnya ialah 15. Jadi dalam penilaiannya dapat dihitung skor yang diperoleh per skor maksimum dikalikan dengan 100%. Nah nanti setiap kelompok tahu nilai masing-masing itu berapa”.<sup>147</sup>

Berikut ialah contoh instrument rubik dalam metode PBL (Problem Based Learning) pada materi Menganalisis Hukum Bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah :

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>147</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

### 3. Relevansi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam prespektif teori konstruktivisme ialah suatu pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP yang beranggapan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang dilaluinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Kusanto selaku waka kurikulum mengenai konsep teori konstruktivisme:

”Pendekatan konstruktivis ialah suatu proses kegiatan pendidikan dengan mengemukakan perolehan keterampilan yang dimulai ketika tekanan intelektual diterapkan dan disempurnakan oleh siswa itu sendiri. Pendekatan konstruktivis memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, menemukan kompetensi dan pengetahuannya sendiri, serta mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya dalam dirinya”.<sup>148</sup>

Samahalnya yang dikemukakan oleh bapak yazid bahwa konsep konstruktivisme dapat ditekan pada siswa dalam mencari pengetahuannya:

“konsep konstruktivisme yang saya pahami ialah pembelajaran ini ditekankan pada siswa untuk mencari tahu sendiri tentang isi materi yang dimana itu juga berbekal dari dia, pengetahuan dia, empiriknya dia. Sehingga siswa merasa materi ini dikuasai secara penuh oleh dirinya sendiri”.<sup>149</sup>

Begitu juga dengan pandangan bu Faricha<sup>150</sup> dan Bu faiz<sup>151</sup> mengenai konsep kurikulum merdeka, sebagai berikut:

“konsep konstruktivisme itu berpusat pada siswa, dimana siswa yang mengetahui apa yang dibutuhkan dalam memahami suatu materi. Jadi siswalah yang dapat mencari tahu melalui pengalamannya sendiri maupun dari orang lain”.

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

<sup>149</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

<sup>151</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Nur Faizah, pada tanggal 09 Maret 2023, pukul 07.30 WIB

Dari beberapa konsep yang diutarakan dapat menunjukkan bahwa SMPN 22 Surabaya sudah mengkaitkan teori konstruktivisme dalam mata pelajaran PAI dan BP. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Yazid, yakni:

“Pada beberapa bab sudah saya kaitkan, karena memang alur jalannya kurikulum memang seperti itu sehingga dalam penjelasan materinya saya memberikan gambaran-gambaran terlebih dahulu terhadap siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka. Kemudian jika sudah terbangun idenya kita simpulkan bersama-sama pada titik tertentu. Sehingga dari siswa sendiri juga ada kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, menemukan solusinya jika itu ialah masalah. Kemudian secara garis besar saya simpulkan materinya”.<sup>152</sup>

Sehubungan dengan itu dikuatkan oleh bapak Drs. Kusanto bahwasanya teori konstruktivisme sudah dikaitkan:

“Ya. Mengkaitkan, karena teori konstruktivisme, bahwa belajar lebih diarahkan pada *experimental learning*, yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru”.<sup>153</sup>

Begitu juga dari hasil observasi di kelas 7J. Teori konstruktivisme ini sudah diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran, seperti *Cooperative learning*, *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, *inquiry Learning*, dan *PBL (Problem Based Learning)*. Dalam hal itu materi yang dipakai untuk pembelajarannya yakni penerapan bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah pada Q.S. an-Nisa:59 dan an-Nahl: 64 dengan menggunakan metode *PBL (Problem based learning)* yang terbagi dalam 6 tahapan, yakni:

a. Permasalahan yang dibuat

Pendidik membuat permasalahan dengan membuat judul “Analisa Al-Syamsiyah dan al-Qamariyah pada surah an-nash/al-Falaq/al-ikhlas/al-lahab/an-Nashr” disini peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok harus menganalisa surat yang berbeda-beda.

---

<sup>152</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>153</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

b. Identifikasi masalah

Setiap kelompok harus mengetahui terlebih dahulu apa itu al-Syamsiyah atau al-Qamariyah. Mulai dari pengertian, ciri-ciri, hurufnya, maupun contoh yang tergolong dengan bacaan tersebut.

c. Membuat dugaan

Peserta didik dapat mencari beberapa contoh yang ada dalam surah masing-masing. Apakah kalimat ini tergolong dengan al-Syamsiyah atau al-Qamariyah.

d. Identifikasi masalah yang dimiliki dan yang dihadapi siswa

Dengan adanya dugaan tersebut peserta didik dapat mencocokkan dengan beberapa klasifikasi maupun contoh yang ada.

e. Penerapan pengetahuan baru

Dari beberapa potongan ayat yang sudah diidentifikasi peserta didik sudah dapat menggolongkan antara hukum bacaan al-qamariyah dan al-Syamsiyah.

f. Menyimpulkan

Langkah terakhir yang dilakukan peserta didik ialah menyimpulkan dengan diaplikasikan pada kertas bufalو. Kemudian secara bergantian setiap kelompok dapat memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

Dari penerapan metode PBL ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri dengan berbagai masalah yang dihadapi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam teori konstruktivisme ini memberikan dampak bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kusanto:

“Efek yang dihasilkan dari penerapan kurikulum mandiri membuat proses pembelajaran tampak lebih mandiri di dalam kelas. Kurikulum mandiri menciptakan ruang belajar terbuka yang mendiagnosa sifat dan kompetensi sehingga proses belajarnya sama sekali tidak rata-rata.”<sup>154</sup>

---

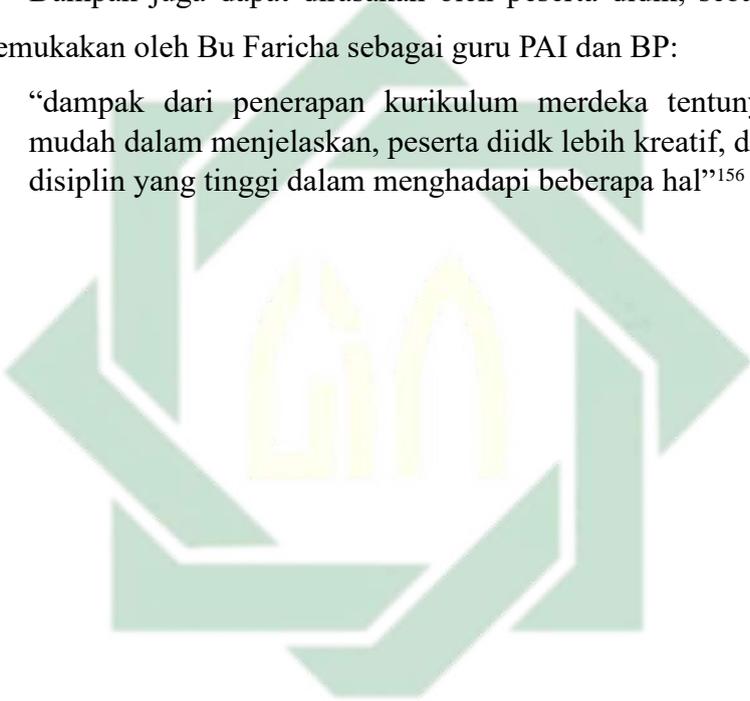
<sup>154</sup> Hasil wawancara waka kurikulum, Bapak Drs. Kusanto, pada tanggal 07 Maret 2023, pukul 10.23 WIB.

Pak Yazid juga mengemukakan mengenai dampak yang dapat dirasakan sebagai guru Pai, yakni:

“Dampak yang kami rasakan ialah kami akan terus menyesuaikan karena materi ini memang baru dan penyampaiannya perlu hal-hal yang baru. Karena tujuan pembelajarannya ialah siswa dapat mencari sendiri kebutuh belajar mereka”<sup>155</sup>

Dampak juga dapat dirasakan oleh peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Faricha sebagai guru PAI dan BP:

“dampak dari penerapan kurikulum merdeka tentunya guru lebih mudah dalam menjelaskan, peserta didik lebih kreatif, dan mempunyai disiplin yang tinggi dalam menghadapi beberapa hal”<sup>156</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>155</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Bapak Ach. Yazid Bustomi, pada tanggal 02 Maret 2023, pukul 12.30 WIB.

<sup>156</sup> Hasil Wawancara Guru PAI & BP, Ibu Faricha, pada tanggal 02 Maret, pukul 11.30 WIB.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah didapatkan. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif. Dasar penetapan kurikulum merdeka saat ini sangat berkaitan dengan teori konstruktivisme. Dengan ini peneliti akan mengkaitkan dengan mata pelajaran PAI dan BP. Hal itu dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

#### **A. Desain Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VII di SMPN 22 Surabaya**

Desain berarti model, pola atau desain. Perencanaan kurikulum dengan demikian dapat diartikan sebagai model, kerangka atau susunan struktural yang dipakai untuk memilih, merencanakan dan menyampaikan pengalaman pendidikan di sekolah. Perencanaan kurikulum ialah pengelolaan tujuan, isi dan proses pembelajaran yang diikuti oleh individu pada setiap jenjang pendidikan.<sup>157</sup> Kurikulum sebagai landasan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia juga ialah landasan bagi proses pendidikan yang berkesinambungan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Dalam mata pelajaran PAI dan BP, tugas perencanaan sangat penting selama pembelajaran berlangsung. Karena PAI dan BP ialah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. PAI dan BP terutama berkepentingan membimbing pengembangan mata pelajaran dengan ilmu dan keterampilan sesuai ajaran Islam dan mewujudkan potensinya dalam mensucikan ajaran tauhid dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>158</sup> Sebagai ketetapan dalam pemberlakuan kurikulum merdeka pada tahun ajaran

---

<sup>157</sup> W. Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum", *Islamika*, No. 2 Vol.2 (2020), 208-226.

<sup>158</sup> R. Aziz, "Implementasi Pengalaman Kurikulum", *Jurnal Inspirativ*, Vol. 7 No. 1 (2018), 44-50.

2022-2023, seluruh sekolah penggerak telah menerapkan kurikulum merdeka, tak terkecuali pada SMPN 22 Surabaya.

Istilah kurikulum merdeka dikenal sebagai kebebasan dalam belajar. Waka Kurikulum SMPN 22 mengemukakan sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memberikan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang terjadwal dengan beragam untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan ruang lebih luas pada pengembangan karakter. Hal itu mengacu pada buku saku (Tanya Jawab) mengenai kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Kemendikbud RI, bahwasanya kurikulum merdeka ini ialah pembelajaran intrakurikuler yang beragam untuk mengoptimalkan konten agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah SMPN 22 Surabaya mengatakan bahwa, SMPN 22 Surabaya telah terdaftar sebagai sekolah penggerak melalui Platform Merdeka Mengajar pada tahun 2021 dengan memilih opsi mandiri berubah. Dengan begitu desain yang ditetapkan mengacu pada struktur kurikulum merdeka dalam pengembangan serta menerapkan prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Hal itu sesuai dengan pernyataan Bahri bahwa desain kurikulum diimplementasikan dalam desain melalui prinsip-prinsip yang terdiri dari konten pembelajaran, kegiatan dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran reflektif dan holistik sesuai dengan visi dan misi Lembaga.<sup>160</sup> Begitu yang harus dilakukan oleh Bu Faiz selaku Guru PAI dan BP yang memperhatikan struktur kurikulum merdeka dan prinsip konten dalam kegiatan mengajar.

Selain itu, kurikulum dapat dirancang dengan beberapa cara, yaitu memodifikasi kurikulum yang sudah ada sebelumnya sebagai bentuk pengelolaan pengembangan kurikulum berdasarkan kelas atau mata pelajaran, kemudian menguji aspek desain baru, dan menggabungkan kedua strategi

---

<sup>159</sup> Kemedikbud RI, "Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka, diakses pada 24 Maret 2023.

<sup>160</sup> S. Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 11 No. 1 (2017), 15-34.

tersebut. Dasar kurikulum ialah orientasi pada mata pelajaran yang berkaitan dengan kondisi yang diterima oleh peserta didik dan masyarakat.<sup>161</sup> Pernyataan Aulia tersebut sejalan dengan adanya pemilihan opsi mandiri berubah menjadikan guru PAI dan BP dapat mendesain perangkat pembelajaran yang berupa CP, ATP, dan asesmen dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

Guru PAI dan BP memodifikasi pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik untuk membangun potensinya, karena kurikulum ini menjadikan siswa menjadi sasaran utama dalam berperan aktif dari pada hanya mendengarkan dikelas, sehingga terdapat beberapa materi yang dilakukan diluar kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aulia, bahwasanya Kurikulum disusun sesuai dengan kualitas unik setiap siswa untuk mendorong tumbuhnya potensi setiap siswa dalam mencapai tujuan akademiknya.<sup>162</sup> Oleh sebab itu, Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, guru harus lebih kreatif dan imajinatif dalam mengatur pembelajaran, dengan memperhatikan kurikulum dan kebutuhan kelas.<sup>163</sup>

Mengacu pada karakteristik yang kedua, yakni fokus pada materi Esensial di setiap pelajaran untuk memberi waktu bagi kompetensi mendasar yang lebih mendalam, menjadikan guru PAI lebih menyesuaikan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan demi membangun keaktifan siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Jika materi yang diberikan terlalu padat, maka guru dapat menggunakan metode ceramah satu arah atau metode lain yang efisien dalam mengejar ketuntasan materi.

Jika materi pembelajaran PAI dan BP membutuhkan praktik maka guru dapat memilih metode demonstrasi untuk mencontohkan terlebih dahulu. Jika materi pembel ajaran PAI dan BP berupa permasalahan maka guru dapat menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dan dalam bernalar kritis.

---

<sup>161</sup> M. Ghozil Aulia, dkk., "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program, Pendidikan Agama Islam", *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 3 No. 2 (2022), 238.

<sup>162</sup> *Ibid.*, 225.

<sup>163</sup> *Ibid.*, 226.

Selain itu, pada setiap materi PAI dan BP yang diajarkan harus mengacu pada enam elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaann global.

Adanya dukungan dari dinas pendidikan kota Surabaya dengan program SAS (Sekolah Arek Surabaya) tentang penerapan kurikulum merdeka juga mengajarkan siswa untuk terjun ke lapangan untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Menurut informasi dari Bapak Yazid program ini dilakukan diluar jam pembelajaran. Hal itu juga dikemukakan oleh walikota Surabaya Bapak Eri Cahyadi yang mengemukakan bahwa Kegiatan SAS ini wajib dilaksanakan di sekolah pada hari senin-jumat selama dua jam pelajaran diluar pembelajaran tanpa mengurangi kurikulum nasional yang berlaku. Dengan adanya program ini kegiatan belajar anak akan lebih fokus diselsaikan disekolah tanpa membawa pulang pekerjaan rumah.

## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VII di SMPN 22 Surabaya**

Berdasarkan Keputusan Kepala Bidang Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian. Kemendigbudristek No. 034/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana Imlementasi Kurikulum Merdeka pada tahun Ajaran 2022/2023.<sup>164</sup> Sebagai sekolah penggerak Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP Kelas VII di SMPN 22 Surabaya berjalan dengan baik, karena sebelum penetapanya perwakilan sudah mengikuti beberapa workshop mengenai kurikulum merdeka. Sokolah pun sudah memiliki kesiapan dalam pergantian kurukulum tersebut.

Meski demikian pada awalnya terjadi guru tidak memiliki pengalaman sama sekali sehingga menimbulkan perbedaan presepsi antar pendidik. Sehingga jalan yang dapat ditempuh ialah dengan saling berdiskusi antar pendidik untuk menyeimbangkan antara materi dan praktik di lapangan sehingga anak-anak

---

<sup>164</sup> "034\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabadan-Tentang-Satuan-Pendidikan-Pelaksana-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.Pdf," n.d., 3.

bebas berfikir kreatif dan mandiri untuk memperoleh pemahaman materi dengan baik. Samahalnya dengan apa yang dikemukakan Menurut Amin dan Syahrir dalam jurnalnya bahwa fokus yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ialah merdeka dalam berfikir terampil. Guru diharapkan menjadi penggerak siswa dalam pembawa hal positif. Konsep ini dilakukan karena adanya penataan kembali sistem pendidikan nasional dan menjadi merespon perkembangan zaman yang berubah.<sup>165</sup>

Seperti yang dikemukakan Sufyadi dalam bukunya, penerapan kurikulum mandiri memiliki beberapa tahapan. Hal itu menjadi acuan bagi guru PAI dan BP SMP Negeri Surabaya dalam proses pembelajaran yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, kegiatan inti dan evaluasi, meliputi RPP, desain dan evaluasi diagnostik pelaksanaan, pengembangan modul pengajaran dan adaptasi pembelajaran. tingkat pencapaian dan karakteristik siswa, pelaksanaan dan pengolahan penilaian formatif dan sumatif, pelaporan hasil belajar dan penilaian penilaian pembelajaran.<sup>166</sup>

#### 1. Perencanaan Guru PAI dan BP dalam menerapkan kurikulum merdeka

Membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan adalah perencanaan. Akibatnya, proses perencanaan harus dimulai dengan pilihan yang dibuat setelah melakukan analisis kebutuhan dan dokumentasi yang menyeluruh.<sup>167</sup> Samahalnya dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Yazid bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru PAI mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Seperti: capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, modul, media, dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya Pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum tersebut. Hal itu penting diperhatikan karena dalam pembelajaran

---

<sup>165</sup> M. Amin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Kurikulum Merdeka (telaah metode pembelajaran)", *jurnal ilmiah mandala education*, Vol. 6 No. 1 (2020), 7.

<sup>166</sup> Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 17.

<sup>167</sup> SRri Putrianingsih, dkk., "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas pengajaran", *Inovatif*, Vol. 7 No. 1 (2021), 208.

penerapan kurikulum ini mengalami berapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran ialah kompetensi belajar yang harus dicapai siswa pada setiap tahapannya. Target capaian pendidikan agama Islam dan karakter dimulai dari tahap A dan berakhir pada tahap F.<sup>168</sup>

Aspek-aspek yang terkandung dalam materi PAI dan BP disajikan 5 unsur keilmuan ajaran agama Islam dan karakteristiknya antara lain Al-Qur'an dan Hadits, akidah, akhlak, fikih dan sejarah peradaban Islam dapat memajukan pelajaran agama Islam untuk memperkuat profil siswa Pancasila sebagai siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia, memahami bahwa mereka termasuk penduduk dunia yang kompeten secara pribadi dan global, mandiri, kreatif, kritis dan bekerja sama.

c. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic

Tujuan dari penilaian diagnostik ialah untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan kelemahan siswa.<sup>169</sup> Guru menggunakan hasil yang diperoleh sebagai bahan acuan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu yang dipakai guru SMPN 22 Surabaya untuk melakukan diagnostic assessment ialah penggunaan aplikasi PMM. Aplikasi ini ialah platform yang dipakai guru untuk membimbing guru mengembangkan praktik mengajar sesuai kurikulum mandiri dalam Mengajar, dan juga memiliki fungsi Teaching Toolkit yang dapat dipakai guru dan dosen untuk pengembangan diri. Saat ini, terdapat lebih dari 2.000 referensi bahan ajar berdasarkan kurikulum Merdeka.

Fitur penilaian siswa yang dirancang untuk membantu guru dan fakultas dengan cepat melakukan analisis identifikasi keterampilan literasi dan numerasi siswa sehingga siswa dapat menginstruksi kinerja dan tahap perkembangan siswa dengan sesuai. Fitur ini dapat meningkatkan kemampuan praktik mengajar, penggunaan berbagai bahan ajar dan

---

<sup>168</sup> Aplikasi Merdeka Mengajar, "CP Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.Pdf," n.d., 2.

<sup>169</sup> Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 17.

penilaian untuk mengukur keterampilan siswa. Bapak/Ibu guru di SMPN 22 Surabaya mendapat banyak kesempatan untuk berpartisipasi dengan membagikan karya mereka untuk diakses pengguna lain dan menjadi inspirasi bagi orang lain.

d. Mengembangkan modul ajar

Modul ajar ialah perancangan kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan pada ketetapan kurikulum untuk menggapai standart yang ditetapkan.<sup>170</sup> Secara ideal guru harus Menyusun modul secara maksimal bahkan Pengembangan modul ajar sangat diperlukan untuk mengembangkan perangkat ajar yang menjadi pedoman pendidik melaksanakan pembelajaran. Karena pelaksanaan kurikulum ini baru diterapkan maka SMPN 22 Surabaya menggunakan buku teks dan modul ajar dari kementrian sebagai sumber utama pengajaran. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan dan memperluas materi melalui sumber lainnya, seperti internet, surat kabar, majalah, jurnal, arutikel dan sebagainya pada jam yang ditentukan oleh guru mapel.

e. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Dengan adanya paradigma baru, pembelajaran harus berpusat pada siswa. Hal itu menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan karakteristik siswa.<sup>171</sup> Pelatih mengidentifikasi pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan berbagai kriteria kuantitatif dan kualitatif berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian penyelesaian karena setiap unit diklat dan trainer menggunakan alur tujuan dan modul pembelajaran.<sup>172</sup>

Ruang lingkup materi pembelajaran ialah apa yang diajarkan guru di kelas atau apa yang dipelajari siswa di kelas. Selain itu, guru PAI dan BP mengatur proses pembelajaran, menyesuaikan hasil belajar dan

---

<sup>170</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, Vol 5 No.2 (2022),131.

<sup>171</sup> Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 17.

<sup>172</sup> *Ibid.*, 50.

mengkondisikan lingkungan belajar, kesiapan peserta didik, kesiapan materi, sejauh mana peserta didik sudah menguasai materi. Dari analisis tersebut, terlihat jelas bahwa saat mengajar perlu diketahui berapa dosis yang diresepkan.

## 2. Pelaksanaan Guru PAI dan BP serta pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam menerapkan kurikulum merdeka

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri Surabaya selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

### a. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan diawali dengan mengucapkan salam, menertibkan siswa, berdo'a, memeriksa kehadiran dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya, membuat kaitan dengan materi sebelumnya, memberitahukan materi yang akan dipelajari, serta menanyakan pengetahuan siswa tentang hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau mengkaitkan dengan beberapa hal mengenai pengetahuan yang diketahui sebelumnya dengan mengkaitkan pengetahuan yang akan dipelajari.

Contohnya dalam pelaksanaan sholat. Pembelajaran dimulai dulu dengan menanyakan siapa yang sholatnya tidak lengkap? Nah dari situ akan diarahkan pembahasannya pada materi sebelumnya. Sehingga anak-anak dapat menemukan bahwa sholat yang dijalankannya itu kurang benar padahal seharusnya tidak boleh seperti itu, sholat saya mungkin bacaannya kurang pas. Akhirnya ia bisa mengoreksi dirinya sendiri. Dari situ siswa dapat menemukan kesalahan pada dirinya dan mengoreksi dirinya sendiri dan dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai. Sementara itu terdapat juga beberapa kelas yang mengharuskan membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melakukan pelajaran.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang diterapkan di SMPN 22 Surabaya sudah cukup baik. Kegiatan ini dibentuk untuk memberikan pengalaman kepada siswa.

Untuk itu sebagai seorang pendidik harus menerapkan beberapa metode yang tepat dalam mengajar, seperti: pembelajaran discovery, pembelajaran praktik, pembelajaran berbasis produk, pembelajaran inkuiri, model pembelajaran PBL, *Project Based Learning* (PjBL), maupun pembelajaran demonstrasi.

Semua metode itu baik dan mempunyai kelebihan jika dipakai pada materi yang tepat. Selain itu metode ceramah juga selalu dikaitkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman peserta didik. Untuk itu, sebagai fasilitator pendidik harus pandai dalam memilih dan mengarahkan peserta didik untuk berperan dalam memperoleh pembelajaran, baik melalui kerja kelompok atau individu.

c. Penutup

Akhir pelajaran di SMP Negeri 22 Surabaya selalu dituntut untuk memberikan refleksi hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya serta memberikan kalimat motivasi untuk semangat belajar.

3. Penilaian Guru PAI dan BP dalam menerapkan kurikulum merdeka

Penilaian yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 22 Surabaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berupa asesmen. Guru dapat memberikan nilai kepada peserta didik dengan menggunakan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul ajar. Asesmen dibagi menjadi dua, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan ketika materi dalam bab sudah diterangkan, tujuannya pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik dalam pemahaman yang sudah dilakukan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan setiap satu semester sekali, hal itu memuat beberapa bab. Berikut ialah perbedaan asesmen formatif dan sumatif:

**Table 5.1**

**Perbedaan Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif**

<b>Asesmen Formatif</b>	<b>Asesmen Sumatif</b>
Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.	Sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester
Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes	Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	Hasil sumatif dapat ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi kepada peserta didik maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan
Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi	

Karena implementasi PAI dan BP yang dilaksanakan peneliti pada salah satu sub bab pada materi Memahami Q.S an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16:64, sesuai kaidah ilmu tajwid hukum bacaan alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah maka asesmen yang dipakai ialah asesmen Sumatif dalam bentuk kinerja dalam menggolongkan alif lam syamsiyyah dengan alif lam qamariyyah dengan surah tertentu secara berkelompok. Hal itu peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk rubik, dengan penilaian yang disesuaikan dengan indikator yang dibuat:

$$= \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{\text{jumlah sekor maksimum}} \times 100\%, \text{ berikut indikator yang sudah dibuat:}$$

**Tabel 5.2****Instrument penilaian dalam bentuk rubik**

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Kesesuaian menggolongkan hukum bacaan Al-Syamsiyah di surat tertentu	Belum mampu menggolongkan Al-Syamsiyah dengan baik	Menggolongkan Al-Syamsiyah tanpa keterangan	Menggolongkan Al-Syamsiyah dengan keterangan yang salah	Menggolongkan Al-Syamsiyah dengan keterangan yang benar
Kesesuaian menggolongkan hukum bacaan Al-Qamariyah di surat tertentu	Belum mampu menggolongkan Al-Qamariyah dengan baik	Menggolongkan Al-Qamariyah tanpa keterangan	Menggolongkan Al-Qamariyah dengan keterangan yang salah	Menggolongkan Al-Qamariyah dengan keterangan yang benar
Penjelasan dalam Presentasi	Tidar terdengar atau pelan	Kurang jelas dalam menjelaskan	Kurang telat dalam pelafalan hukum	Kejelasan dan ketepatan selama presentasi
Keaktifan siswa	Cukup	Sedang	Baik	Sangat baik
Kekompakan siswa	Cukup	Sedang	Baik	Sangat baik

### **C. Relevansi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan BP dalam Prespektif Teori Konstruktivisme Kelas VII di SMPN 22 Surabaya**

Perubahan kurikulum menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan setelah adanya virus mematikan di dunia. Pemerintah memberikan kebebasan belajar bagi satuan pendidikan untuk menjalankan kurikulum baru dengan memperhatikan siswa secara khusus. Pemilihan kurikulum ini tidak terlepas dari adanya teori belajar. Secara umum teori belajar dikelompokkan menjadi empat macam. Teori belajar Behavioristik yang condong akan perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman belajar, teori belajar kognitif yang condong akan kemampuan kognitif yang dibangun dengan memotivasi dirinya sendiri, teori belajar humanistic yang cenderung akan melihat pengetahuannya dari sisi kepribadiannya, dan teori belajar konstruktivisme yang cenderung akan pengalaman yang telah dilaluinya.

Dari beberapa teori yang ada, implementasi kurikulum merdeka mempunyai keterkaitan dengan teori konstruktivisme. Menurut Jean Piaget, teori konstruktivisme dipandang sebagai perkembangan pengetahuan sebagai suatu proses dimana anak secara aktif menciptakan sistem makna dan pemahaman

tentang realitas melalui pengalaman dan interaksinya.<sup>173</sup> Secara bahasa kata konstruktivisme diambil dari kata konstruk yang berarti membangun, yakni: siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang sudah dilaluinya. Samahalnya dengan konsep kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan agar pendidik dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Dari sini kita tahu bahwa Teori ini ditekankan pada proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran.

Samahalnya yang dikemukakan Bapak Kusanto selaku waka kurikulum SMPN 22 Surabaya, bahwa Pendekatan konstruktivis ialah proses pengajaran aktif di mana teknik perolehan diusulkan yang dimulai dengan penerapan tekanan intelektual dan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pendekatan konstruktivis memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar menemukan keterampilan dan pengetahuannya sendiri untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya . Berdasarkan kompetensi tersebut, satuan pendidikan diasumsikan mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan terkait dengan perkembangan, minat, dan budaya peserta didik. Karena CP dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Istilah “pemahaman” dalam CP harus ditafsirkan sama dengan teori konstruktivis di atas. Pemahaman yang diinginkan dicapai dengan kemampuan menerapkan dan menganalisis konsep.

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam prespektif teori konstruktivisme ialah suatu pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP yang beranggapan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang dilaluinya. Begitu juga yang dikemukakan oleh bapak yazid konsep konstruktivisme ialah pembelajaran yang ditekankan pada siswa untuk mencari tahu sendiri tentang isi materi yang dimana itu juga berbekal dari dia, pengetahuan dia, empiriknya dia. Sehingga siswa merasa materi ini dikuasai secara penuh oleh dirinya sendiri.

---

<sup>173</sup>Mashudi, et.al., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, 27.

Dari beberapa konsep yang diutarakan dapat menunjukkan bahwa SMPN 22 Surabaya sudah mengkaitkan teori konstruktivisme dalam mata pelajaran PAI dan BP. Terbukti bahwa pendidik sudah mengkaitkan pada bab-bab tertentu, karena memang alur jalannya kurikulum memang seperti itu sehingga dalam penjelasan materinya saya memberikan gambaran-gambaran terlebih dahulu terhadap siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka. Kemudian jika sudah terbangun idenya akan disimpulkan bersama-sama pada titik tertentu. Sehingga dari siswa sendiri juga ada kesempatan untuk mengeluarkan pendapat maupun menemukan solusi dari permasalahannya sendiri.

Di sisi lain, Vygotsky berpendapat bahwa teori konstruktivisme ini mengandung dua unsur penting. proses biologis sebagai unsur dasar dan proses psikososial sebagai proses yang sifatnya lebih tinggi. Artinya, pengetahuan yang ada ialah hasil dari proses dasar dan berkembang dalam interaksi dengan masyarakat.<sup>174</sup> Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dr. Kusanto menyatakan bahwa pembelajaran di SMPN 22 Surabaya lebih berorientasi pada pembelajaran eksperimen yaitu adaptasi manusia berdasarkan pengalaman laboratorium konkrit, diskusi dengan teman sekelas yang kemudian direfleksikan dan dijadikan ide, dan pengembangan konsep baru. Jadi pengetahuan itu tidak hanya diperoleh dari pengalamannya sendiri saja melainkan dapat melalalui interaksi dengan orang lain.

Begitu juga dari hasil observasi di kelas 7J. Teori konstruktivisme sudah diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran, seperti *Cooperative learning*, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *inquiry Learning*, dan PBL (*Problem Based Learning*). Dalam hal itu materi yang dipakai untuk pembelajarannya yakni penerapan bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah pada Q.S. an-Nisa:59 dan an-Nahl: 64 dengan menggunakan metode PBL (*Problem based learning*). yang terbagi dalam 6 tahapan, samalnya yang ditulis dalam bukunya Setyo dkk, yang berjudul strategi pembelajaran PBL mengemukakan bahwa Langkah-langkah metode PBL terbagi atas 6 sintaks,

---

<sup>174</sup> Mashudi, et.al., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, 27.

yaitu: merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan memilah data, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian.<sup>175</sup> Dalam penerapannya satu kelas yang berisi 33 peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok menganalisa hukum bacaan Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Qamariyah pada surat pendek yang sudah terbagi. Kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk presentasi hasil diskusinya.

Penerapan metode PBL menuntut siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran PAI dan BP dalam teori konstruktivisme berpengaruh terhadap siswa. Hal yang sama tertuang dalam artikelnya Fuada dkk. Yang mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode PBL berbasis konstruktivisme, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, justru karena metode ini kelas dibuat sedemikian rupa sehingga setiap siswa harus membangun pengetahuannya sendiri untuk menemukan konsep dan memecahkannya. masalah yang diberikan dalam pembelajaran.<sup>176</sup>

Selain itu dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan BP sudah berlandaskan teori konstruktivisme, terbukti dengan adanya beberapa indikator yang mengacu pada karakteristik teori konstruktivisme. Seperti yang tertera pada grafik dibawah ini:

### **Gambar 5.1**

#### **Grafik penerapan teori konstruktivisme**

---

<sup>175</sup> Arie Anang Setya, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Sorong:Yayasan Barcode, 2020), 23.

<sup>176</sup> B. I Fuada, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII", *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 3 No. 1 (2014), 12.



Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak luput dari beberapa hal yang membangun, seperti: SDM. Kepala sekolah beserta jajarannya yang mendukung, kebijakan fasilitas yang mendukung, LCD, Proyektor, video, internet, praga prakteknya juga demikian, dimateri PAI juga disediakan seperti Al-Qur'an, mukema, sarung, dan sebagainya. Bahkan karena anak-anak lebih suka main hp jadi kedepannya ini SMPN 22 Surabaya akan membeli game tentang haji. Karena ada game computer tentang simulasi Haji dan visualnya pun sama yang dipakai oleh anak-anak itu. Jadi saya rasa menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mempelajari materi haji.

Bila diringkas, semua pembelajaran yang terjadi saat penerapan kurikulum merdeka membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih mandiri. Hal itu tentunya akan menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri dan berkembang secara positif di masa depan. Kurikulum yang mandiri menciptakan ruang belajar terbuka yang mendiagnosa karakteristik dan kompetensi sehingga proses pembelajaran dapat dipikul rata. Selain itu sebagai guru PAI dan BP, Bapak Yazid juga merasakan segala dampaknya, yakni akan terus menyesuaikan karena materi ini memang baru dan penyampaiannya perlu hal-hal yang baru. Karena tujuan pembelajarannya ialah siswa dapat mencari sendiri kebutuh belajar mereka, peserta didik lebih kreatif, dan mempunyai disiplin yang tinggi dalam menghadapi beberapa hal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dalam Teori Konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai sekolah penggerak SMPN 22 Surabaya telah terdaftar melalui Platform Merdeka Mengajar dengan memilih opsi mandiri berubah. menjadikan guru PAI dan BP dapat mendesain perangkat pembelajaran yang berupa CP, ATP, dan asesmen dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Guru PAI dan BP memodifikasi pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik untuk membangun potensinya dalam mencapai tujuan pendidikan. sehingga menjadikan guru PAI lebih menyesuaikan metode, model, atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 22 Surabaya sudah berjalan dengan baik walaupun hanya diterapkan pada kelas VII saja, karena sebelum penetapannya perwakilan sekolah sudah mengikuti beberapa *workshop* mengenai kurikulum merdeka. Sekolah pun sudah memiliki kesiapan dalam pergantian kurikulum tersebut. Hal itu menjadi acuan guru PAI dan BP di SMPN 22 Surabaya dalam proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, kegiatan inti, dan evaluasi dengan memuat perencanaan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif,
3. Secara bahasa kata konstruktivisme diambil dari kata konstruk yang berarti membangun, yakni: siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya. Samahalnya dengan konsep kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan agar

pendidik dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Dari sini kita tahu bahwa Teori ini ditekankan pada proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama. Dari beberapa konsep tersebut dapat menunjukkan bahwa SMPN 22 Surabaya sudah mengkaitkan teori konstruktivisme dalam mata pelajaran PAI dan BP. Terbukti bahwa pendidik sudah mengkaitkan pada bab-bab tertentu, misalnya penerapan mata pelajaran PAI dan BP dalam menganalisis hukum bacaan alif lam syamsiyah dan Alif lam qamariyah melalui metode PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas VII-J metode ini dibuat lebih berkreasi sehingga setiap siswa dituntut untuk menkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Agar Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dalam teori konstruktivisme di SMPN 22 Surabaya tetap berjalan stabil, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk terus memantau perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMPN 22 Surabaya dengan melakukan evaluasi pada setiap semester mengenai pentingnya menerapkan proses pembelajaran dengan mengkaitkan teori konstruktivisme.
2. Diharapkan para pengajar PAI dan BP tetap memperhatikan sikap, perilaku, dan keadaan siswa. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran berbagai teknik pengajaran yang lebih variatif karena pelajar yang terlibat lebih mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMPN 22 Surabaya.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amin, M. dan Syahrir, Pembangunan Pendidikan Kurikulum Merdeka. telaah metode pembelajaran. *Jurnal ilmiah mandala education*. Vol. 6 No. 2020.
- Aprilia, Anita dan Betty Mauli Rosa. Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 8. No. 2. 2022.
- Aprilia, W. Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, No. 2 Vol.2. 2020.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- AT, Andi Mappiare. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Aulia, M. Ghozil dkk. Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program, Pendidikan Agama Islam. *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 3 No. 2. 2022.
- Ayatullah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah. *Palapa Nusantara*. Vol 2. No. 2. 2020.
- Aziz, R. Implementasi Pengalaman Kurikulum. *Jurnal Inspirativ*, Vol. 7 No. 1. 2018.
- Azizi, Moh. Hasan dan Hasan Shafrizal. Merdeka Belajar dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4. No. 4. 2022.
- Bahri, S. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 11 No. 1. 2017.
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar\_Ruzz Media, 2015.

- Berlian, Ujang Cepi et al. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal Of Educational And Language Research*. Vol 1 No. 12. 2015.
- Budiningsih. Asri *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. 2005.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta, Divapres: 2013.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan metodologi, presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu- ilmu sosial,pendidikan, dan humaniora*. Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Deparemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek. 2021.
- Drever, James. *Kamus Psikologi: The Penguin Dictionary of Psychology*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Echols. John M. dan Hassan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia*. akarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Firmansyah, Mokh. Imam. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17 No. 2. 2019.
- Fuada, B. I dkk. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII. *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 3 No. 1. 2014.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: 2009.
- Hamdi, Syahrul. Kurikulum Merdeka dalam Prespeektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan*. Vol 7 No. 1. 2022.
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Herliani, et al. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2021.

- Indartono, Amelia Rizky. Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka bagi anak Tunagrahita. *Jurnal Teknoligi Pembelajaran*. Vol 6 No.2. 2022.
- Kemedikbud RI. Buku Saku (Tanya Jawab) Kurikulum Merdeka dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 11 Desember 2022 jam 21.00 WIB.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sarana dan Prasarana dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana> diakses pada tanggal 10 Maret Pukul 9: 07 WIB.
- Khoirurrija, et al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Komsiyah. Indah *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: interes media. 2014.
- Marisa, Mira. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5. No. 1. 2021.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh dan Pinton Setya Mustafa. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaisa : Islamic Education Journal*, Vol 02 No.01. 2021.
- Mashudi, et.al. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013.
- Maulida, Utami. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, Vol 5 No.2. 2022.
- Medoppa, Nurmaya. Implementasi Proses Belajar Pai Di Smp Alkhairaat Toliba. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 No. 2. 2020.
- Miles, Matthew B, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1920.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

- Mubarak Hn, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: zakimu.com. 2022.
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Musfiqon, M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Muslim, Ahmad. Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jetish: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1 No. 1. 2022.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Naufal., et al. Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No.1. 2020.
- Nilamasari, Natalina. *Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Wacana Volume XIII No.2, 2014.
- Ningrum A.S. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol.1 2022.
- Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: ciptat pers, 2002.
- Nurhidayati, Euis. Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Vol 01 No. 1. 2017.
- Permendigbud. Struktur Kurikulum Merdeka dalam Aplikasi platform pendidikan diakses pada 12 januari pukul 14.45 WIB.
- Permendigbud. Aplikasi Platform Kurikulum. Merdeka diakses pada 02 February 2023 pukul 12.35 WIB.
- Pratikno, Yuni et al. Human Resource Kurikulum Merdeka form Design to Implementation in the school: What Worked and What Not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 1. 2022.
- Priantini, Dewa Ayu Made Okta et al. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8. No. 2. 2022.
- Putrianingsih, Sri dkk. Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas pengajaran, *Inovatif*, Vol. 7 No. 1. 2021.

- Rahayu, Restu et al. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 4. 2022.
- Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001.
- Rosidi, Imron. *karya tulis ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Sa'idah, Zahrotus. Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme Perpektif Ibnu Khaldun Terhadap Karakteristik Belajar Siswa Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. 2021.
- Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- \_\_\_\_\_. *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Prenada Media. 2005.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Setya, Arie Anang. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Sorong: Yayasan Barcode, 2020.
- Shofan, Muh. *Pendidikan Berparadigma Profesi Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Gresik: UMG Press. 2004.
- Solehudin, Deni et al. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. 4. 2022.
- Sudarto. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* Vol 6 No. 1. 2020).
- Sufyadi, Susanti et.al. Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: kemendikbudristek, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhana. *Cucu Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sumarsih, Ineu et al. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 5. 2022.

- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UIN Press, 2003.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syah, Ahmad. Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol 7 No. 1. 2008.
- Syam, Nur. *Metodologi Peneliti Dakwah*, Surabaya: Ramadhani, 2000.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wardani, Berlinda Galuh Pramudya. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Prespektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang. Tesis program pasca Sarjana. Malang: website. 2022.
- Wardoyo. Sigit Mangun *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widodo. *Kamus Ilmiah Populer; Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut, 2002.
- Wiyani, Novan Ardy *Ilm Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s. 1996.
- Yusuf, M. dan Witrialail. Konsep Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keslaman*. Vol. 7. No. 2. 2021.
- Zamrani, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biografi Publishing, 2000.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani 1993.
- Zuriah, Nurul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.